

**SKRIPSI**  
**PERAN PEMERINTAH DALAM BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA**  
**LAIKANG KABUPATEN TAKALAR**

Disusun Oleh :

**HASTINA HAMSAH**

**105610492614**



**PRODI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

**PERAN PEMERINTAH DALAM BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA  
LAIKANG KABUPATEN TAKALAR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh :

**HASTINA HAMSAH**

Nomor Stambuk :105610492614

**PRODI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Pemerintah Dalam Budidaya Rumput Laut  
Di Desa Laikang Kabupaten Takalar

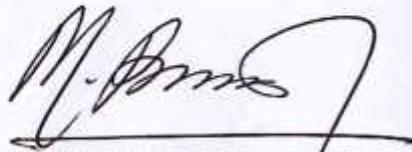
Nama Mahasiswa : Hastina Hamsah

Nomor Stambuk : 10561 0492614

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui

Pembimbing I



**Dr. H. Mappamiring, M.Si**

Pembimbing II



**Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H**

Mengetahui :



Dekan  
Fisipol Unismuh Makassar



**Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si**

Ketua Jurusan  
Ilmu Administrasi Negar



**Nasrul Haq, S.Sos., MPA.**

## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian Skripsi Dekan Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Nomor : 0012/FSP/A.4-VIII/II/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.I) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Kamis tanggal 28 Februari tahun 2019.

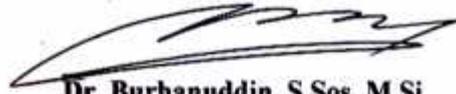
## TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos. M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos. M.Si

Penguji :

1. Abdul Kadir Adys, SH, MH (Ketua)

(  )

2. Dra. Hj. Musliha Karim, M.Si

(  )

3. Drs. Alimuddin Said, M.Pd

(  )

4. Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH, MH

(  )

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Hastina Hamsah  
Nomor Stambuk : 105610492614  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : Peran Pemerintah Dalam Budidaya Rumput Laut Di Desa Laikang Kabupaten Takalar adalah sepenuhnya merupakan karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain, tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Makassar, 04 Februari 2019  
Yang menyatakan

  
**Hastina Hamsah**

## ABSTRAK

**Hastina Hamsah. *Peran Pemerintah Dalam Budidaya Rumput Laut Di Desa Laikang Kabupaten Takalar*** (dibimbing oleh Mappamiring dan Andi Nuraeni Aksa)

Peran pemerintah berkaitan dengan budidaya rumput laut yaitu mengarahkan masyarakat menciptakan kesejahteraan pada kemandirian dan memperbaiki material secara adil dan merata. Maka dari itu, dengan adanya peran pemerintah yang secara langsung optimal dan mendalam untuk membangun masyarakat. Berdasarkan hal tersebut peneliti terdorong untuk mencoba menjelaskan Peran Pemerintah Dalam Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Takalar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah dalam budidaya rumput laut dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemerintah dalam budidaya rumput laut di Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum sebagai macam data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif dengan tipe fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terhadap sejumlah informan. Analisis data menggunakan model analisa interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pemerintah Dalam Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Takalar sudah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari indikator (1) *Intrepreniur* (wirausaha) (2) *Koordinator* (3) *Fasilitator* dan (4) *Stimulator*. Faktor pendukung adalah penyediaan bibit rumput laut, perahu, tali, para-para, gudang dan pelatihan tentang rumput laut Faktor Penghambat Pemerintah dalam Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Takalar, masih kurangnya kesadaran masyarakat terkait masa panen dari rumput laut dan cara masyarakat menjemurnya, itulah yang membuat kualitas dari rumput laut kurang baik .

**Kata Kunci:** *Peran, Pemerintah, Budidaya Rumput Laut*

## KATA PENGANTAR



*“Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”*

*Assalamu‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Pemerintah Dalam Budidaya Rumput Laut Di Desa Laikang Kabupaten Takalar”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang penulis ajukan sebaga isyarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terimakasih pertama-tama penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta **Hamzah** dan Ibunda tercinta **Ratnawati** Atas dukungan, semangat serta doa-nya yang tidak pernah berhentinya diberikan kepada penulis agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran untuk setiap segala urusannya. Terima Kasih atas segala perjuangan dan pengorbanannya, semoga ayahanda dan ibunda senantiasa di rahmati oleh Allah SWT. Kepada saudaraku yang selalu mengantar penulis bimbingan dan memberikan semangat dalam segala bentuk tingkahlaku yang tidak bisa tertebak untuk mengalihkan rasa lelah dalam proses penyusunan skripsi ini, adik **Hariyati Hamsah** Dan **Andini Asokawati** Terimakasih atas semua bentuk penyemangatnya yang tidak bisa tertebak.

Banyaknya rintangan dan tantangan yang harus penulis hadapi dalam penyelesaian skripsi ini dan menyadari bahwa hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang selalu mengarahkan penulis untuk mencapai dan memperoleh kebenaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Izinkan penulis untuk memberikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M** selaku Rector Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Dr. H. Mappamiring, M.Si** selaku Pembimbing I dan Ibunda **Hj.Andi Nuraeni Aksa, S.H.,M.H** selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibunda **Dr. Hj. Ihyani Malik, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kakanda **Nasrul Haq, S.Sos., M.PA** selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Kakanda **NurbiahTahir, S.Sos, M.Ap** selaku sekretaris jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Segenap Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah sudi berbagi ilmunya kepada penulis selama ini.

6. Para pihak Dinas/Instansi yang ada pada lingkungan Dinas Kelautan dan Perikanan dan di Desa Laikang yang telah member izin kepada penulis untuk melakukan penelitian..
7. Buat Saudariku Mancung Squad yang telah menemani, menyemangati, serta selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada saya selama ini, **Kiki Rezki Amalia, Nadia Dwiyanti Pertiwi, Nur Eka Puspita Muchtar, S.Sos , Iin Novianti dan Jumaisa.**
8. Buat **A. Muh. FikramAditama W, S. Sos** dan **Hardianti, S. Sos** yang senantiasa memberikan bantuan yang tiada ternilai baik moral maupun materi kepada penulis.
9. Kepada Saudaraku yang selama ini telah memberikan dorongan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, **Wahyudin, S.H, Syahriana, S.Pd dan Musdalifah Muchtar.**
10. Kepada Kakanda, adinda dan teman-teman pengurus **BEM Fisip** yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk berproses di dalamnya.
11. Seluruh teman-teman kelas **AND 014C** yang selama ini selalu bersama-sama mengikuti jadwal kuliah yang selalu punya cerita dan pengalamannya tersendiri didalam kelas.
12. Kepada seluruh keluarga besar **SOSPOL Universitas Muhammadiyah Makassar** terutama kepada satuang katan penulis **AFILIASI 2014** yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

*WassalamuAlaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 04 Februari 2019

Penulis,



Hastina Hamsah

## DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi .....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Penerimaan Tim.....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah .....	iv
Abstrak .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian, Konsep dan teori .....	7
1. Pengertian Peran.....	7
2. Pengertian Pemerintah dan Pemerintah Daerah .....	8
3. Tugas Pokok Pemerintah.....	10
4. Konsep Budidaya Rumput Laut .....	16
B. Kerangka Fikir .....	22
C. Fokus Penelitian.....	24
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	24
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Jenis dan Tipe Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	30
D. Informan Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	33
G. Pengabsahan Data .....	34
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	36
1. Deskripsi Kabupaten Takalar .....	36
1). Letak geografis .....	36
2. Deskripsi Desa Laikang.....	37
1). Letak Geografis .....	37

2). Struktur Pemerintah Desa Laikang.....	40
3. Deskripsi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar .....	41
1).Visi dan Misi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar	41
2). Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan .....	43
<b>B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Pemerintah Dalam Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Takalar .....</b>	<b>44</b>
1. Interpreniur .....	44
2. Koordinator.....	49
3. Fasilitator .....	55
4. stimulator .....	60
5. FaktorPendukungdanFaktorPenghambat.....	63
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>77</b>
 <b>LAMPIRAN .....</b>	 <b>.....</b>
 <b>BIODATA .....</b>	 <b>.....</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>A.</b> Tabel 3.1 Data InformanPeneliti .....	31
<b>B.</b> Table 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin Desa Laikang ...	38
<b>C.</b> Table 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Laikang.....	39

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>A.</b> Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
<b>B.</b> Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Desa Laikang .....	40
<b>C.</b> Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Kelautan Dan Perikanan.....	43



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang No. 9 tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah, bahwa seorang Pemimpin yang ada di Provinsi, Kabupaten dan yang ada di Kota diperlukan adalah Interaksi yang baik dalam peralihan Kepemimpinan yang ada didalam suatu Wilayah pada masa jabatannya yang memiliki sistem Pemerintahan lebih mengutamakan Masyarakatnya , untuk dapat menjamin dengan baik pembangunan dan Pelayanan yang diberikan kepada Masyarakat.

Di Era otonomi daerah saat ini, sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa “Daerah otonom yang selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan dari masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri yang berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Menyadari bahwa potensi Rumput Laut yang melimpah di Indonesia. Maka, Pemerintah Republik Indonesia melalui UU No. 3 tahun 2014 mengenai Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) menyatakan bahwa Industri Rumput Laut akan dijadikan sebagai salah satu yang paling diutamakan yang akan dijadikan sebagai andalan pada masa

depan nanti bersama Kelompok Industri pangan bersama Industri Pengawetan dan Pengolahan hasil Laut, (Kementerian Perindustrian, 2014). Kebijakan tersebut dikeluarkan sebagai wujud upaya Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan perkembangan Rumput Laut Indonesia di Pasar Global melalui mekanisme Industrialisasi Rumput Laut oleh Kementerian Perindustrian.

Secara khusus terkait dengan peningkatan daya saing Rumput Laut Nasional Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republic Indonesia Nomor Per.39/MEN/2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Loka Penelitian dan Pengembangan Budidaya Rumput laut, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republic Indonesia Nomor 7/PERMEN-KP/2013 tentang Sertifikat Asal Rumput Laut, dan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republic Indonesia Nomor Per.27/Men/2012 tentang pedoman umum Industrialisasi Kelautan dan Perikanan.

Secara umum Pemerintah merupakan pemegang kendali dalam mengatur pelaksanaan kebijakan. Pemerintah secara Government Actor memiliki Peran utama dalam melakukan upaya peningkatan penjualan produk Rumput Laut Nasional melalui penentuan kebijakan terhadap ke mana arah dan tujuan komoditas Rumput Laut Indonesia. Pemerintah juga merupakan satu Organisasi yang mengatas namakan Rakyatnya untuk mencapai tujuan Negara, sedangkan dalam Pemerintah itu sendiri ada yang namanya suatu kegiatan yang di sebut sebagai pemerintahan yang memiliki kekuasaan

Pemerintah berasal dari Rakyat, dengan adanya Pemerintah semua proses kegiatan yang di lakukan seorang yang menjalankan Pemerintahan harus sesuai dengan apa yang di inginkan oleh Rakyatnya, Karena Rakyatlah semua proses dalam Negara bisa berjalan dengan baik. Menurut Taliziduhu Ndraha (2003:6) Pemerintah adalah badan yang memiliki Peran penting dalam proses Pelayanan Public dan memiliki kewajiban dalam proses Pelayanan Civil untuk setiap orang yang berhubungan dengan Pemerintahan, sehingga semua Masyarakat dapat menerimanya dengan baik sesuai dengan tuntutan atau harapan yang diperintah. Baik itu penduduk yang sah atau yang legal yang ada dalam diIndonesia, wajib menerima Pelayanan Civil tertentu dan Pemerintah wajib melayaninya.

Rumput Laut merupakan suatu komoditas yang paling diutamakan dalam perikanan yang nilai jualnya sangat tinggi dan dapat bermanfaat sangat besar bagi kehidupan Masyarakat, selain sebagai bahan makanan, juga merupakan bahan baku dalam Industri pembuatan obat-obatan dan kosmetik sehingga kebutuhan pemanfaatan Rumput Laut semakin meningkat baik untuk komsumsi luar Negeri maupun untuk permintaan Ekspor.

Salah satu Daerah Produsen Rumput Laut terdapat di Daerah Kabupaten Takalar yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang letaknya ada pada sebelah Selatan kota Makassar. Takalar memiliki Wilayah Laut yang terbilang luas hampir 15.000 hektare yang terbagi menjadi 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Galesong Utara, Mangarabombang, Mappakasunggu, dan Sanrobone. Dari luas laut 15.000 hektare yang ada di Kabupaten Takalar

hanya sekitar 5000 hektare yang di jadikan sebagai tempat Pembudidayaan Rumput Laut, Kabupaten Takalar dijadikan sebagai sentral Rumput Laut di Sulawesi Selatan.

Takalar sebagai Wilayah Pesisir sejak 1987, sudah menjadi Wilayah yang dapat menghasilkan Rumput Laut yang terbesar di Sulawesi Selatan, Budidaya Rumput Laut bukanlah hal baru bagi Masyarakat Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Takalar adalah salah satu Daerah Perintis Budidaya Rumput Laut di Sulawesi Selatan. Sejak 1987, Takalar tumbuh sebagai salah satu Produsen Rumput Laut terbesar, urutan kelima setelah Luwu, Luwu Timur, Luwu Utara, dan Bone.

Dusun Puntondo Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar adalah Dusun yang mayoritas pekerjaan masyarakat yang ada di sana adalah Petani Rumput Laut, Mereka membudidayakan Rumput Laut untuk bisa meningkatkan perekonomian mereka dan dibalik dari apa yang di lakukan masyarakat tidak akan lepas dari Dukungan Pemerintah Untuk tetap lebih meningkatkan hasil dari budidaya Rumput Laut agar kehidupan dan perekonomian mereka jauh lebih meningkat lagi.

Dusun Puntondo Desa Laikang sudah terdapat dukungan dan bantuan pemerintah untuk para petani rumput laut untuk bisa lebih meningkatkan budidaya rumput laut, Tetapi Pembudidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kabupaten Takalar masih menghadapi berbagai hambatan, adapun hambatan yang di hadapi para petani rumput laut yaitu masih kurangnya dukungan seperti Bantuan permodalan, peralatan dan benih rumput laut untuk

mendukung agar produksi rumput laut lebih meningkat seperti apa yang sudah di targetkan oleh Pemerintah Kabupaten Takalar sendiri. Dalam permasalahan ini masyarakat meminta agar Pemerintah Kabupaten Takalar harus mendukung dan turut berperan untuk membantu mendorong agar makin banyak Investor yang mau Berinvestasi di sector Rumput laut dan dapat mendukung lewat program-program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat yang ada di Daerah Pesisir terkhususnya untuk para petani Rumput Laut, agar produksi Rumput laut semakin meningkat.

Masyarakat berharap agar Pemerintah Dusun Puntondo Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar agar lebih memaksimalkan dukungan dan bantuan yang diberikan agar semua petani rumput laut yang ada di Dusun Puntondo Desa Laikang dapat mendapatkan bantuan yang diberikan pemerintah sehingga produksi dari budidaya rumput laut jauh lebih meningkat dan banyak investor yang tertarik untuk ikut berinvestasi kedalamnya .

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peran pemerintah kabupaten Takalar sangat berpengaruh dalam proses perkembangan budidaya rumput laut di Kabupaten Takalar. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian **“Peran Pemerintah dalam budidaya rumput laut di Kabupaten Takalar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka adapun rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah peran pemerintah dalam budidaya rumput laut di Desa Laikang Kabupaten Takalar ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor menghambat Pemerintah dalam Budidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kabupaten Takalar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka adapun tujuan penelitian dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam budidaya rumput laut di kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Pemerintah dalam Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Takalar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis bagi penulis dan pembaca adalah menambah khasanah pengetahuan dan wawasan dengan adanya penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan Referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Peran Pemerintah dalam Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Takalar.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis adalah sebagai input dan evaluasi bagi para pengambil kebijakan tentang Peran Pemerintah dalam Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Takalar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian, Konsep dan Teori**

##### **1. Pengertian Peran**

Dalam kamus bahasa Indonesia (2010), menjelaskan pengertian peran sebagai berikut:

- 1). Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seseorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha menampilkan perannya dengan baik sesuai peran yang di berikan.
- 2). Peran adalah pemain yang diandalkan dalam sendiwara maka iya adalah pemain sandiwara atau pemain utama
- 3). Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2009:212), peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang dan karena kedudukan itu ia melakukan suatu tindakan atau gerak perubahan yang dinamis dimana dari usaha itu diharapkan akan tercipta suatu keadaan atau hasil yang diinginkan.

Menurut Marton (dalam Raho 2007: 67) peranan dapat di katakana sebagai pola perilaku yang diinginkan oleh masyarakat dari orang-orang yang berada dalam jabatan tertentu. Sejumlah peran dikatakan sebagai perangkat peran (role-set).

Menurut Dougherty dan Pritchard tahun 1985 (dalam Bauer 2003: 55) dalam teori peran ini dapat menggambarkan suatu perilaku didalam sebuah

organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa peran itu adalah “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan “.

Berdasarkan beberapa definisi peran yang dikemukakan dari ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran bagian yang dimainkan seseorang atau yang bagian yang di duduki seseorang dan karena kedudukan itu ia melakukan gerak perubahan yang dinamis dimana dari uasaha itu dapat tercipta suatu keadaan atau hasil yang diinginkan.

## **2. Pengertian Pemerintah dan Pemerintah Daerah**

Menurut Suhady dalam W. Riawan Tjandra (2009:197) Pemerintah (*goverment*) ditinjau dari Pengertiannya adalah *the authoritative direction and administration of the affairs of men/women in a nation state, city, ect.* Dalam bahasa Indonesia sebagai pengarah dan administrasi yang berwenang atas kegiatan masyarakat dalam sebuah Negara. Kota dan sebagainya. Pemerintah juga diartikan sebagai *the governing body of a nation, etc* yaitu lembaga atau badan yang menyelenggarakan Pemerintahan Negara, Negara bagian, atau Kota dan sebagainya.

Pengertian pemerintah dilihat dari sifatnya yaitu Pemeritah dalam arti luas yaitu semua kekuasaan yang ada di legislatif, eksekutif, dan yudikatif.Sedangkan pemerintah dalam arti sempit hanya mendapatkan satu kekuasaan yaitu eksekutif.(W. Riawan Tjandra 2009:197).

Secara etimologi, Inu Kencana Safiie (2013;4) menjelaskan bahwa penmeritahan dan pemerintah dapat di artikan sebagai berikut:

- 1). Pemerintah berarti melakukan pekerjaan menyuruh, yang berarti didalamnya terdapat dua pihak, yaitu yang memerintah memiliki wewenang dan yang diperintah memiliki kepatuhan akan keharusan.
  - 2). Setelah di tambah awalan “Pe” menjadi pemerintah, yang berarti badan yang melakukan kekuasaan memerintah.
  - 3). Setelah ditambah lagi akhiran “an” menjadi pemerintahan, berarti pembuatan, cara, hal atau urusan dari badan yang memerintah tersebut
- Pemerintah adalah satu instansi yang bekerja untuk rakyat dalam mencapai suatu tujuan negar, sedangkan untuk sebuah proses kegiatan untuk mencapai suatu tujuan disebut pemerintahan dan besar kecilnya suatu kewenangan suatu pemerintah berasal dari rakyat, maka setiap pemerintah dalam menjalankan semua kegiatan Negara harus sesuai dengan kemauan rakyat, Karena rakyatlah yang menjadi jiwa bagi kehidupan dan berjalannya suatu Negara. Menurut Taliziduhu Ndraha (2003:6) pemerintah adalah badan atau instansi yang memiliki kewenangan dalam proses pelayanan public dan memiliki kewajiban dalam proses memberikan pelayanan civil untuk semua orang yang berhubungan dengan pemerintahan, sehingga semua masyarakat yang bersangkutan dapat menerimanya dan sesuai dengan harapan yang di perintah. Dalam hubungan itu sah (legal) dalam Negara Indonesia semua berhak menerima pelayanan sivil tertentu dan pemerintah wajib melayaninya.

Berdasarkan beberapa definisi Pemerintah yang dikemukakan dari ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah adalah suatu badan

penyelenggara yang memiliki kewenangan untuk membuat dan menerapkan hukum, peraturan serta undang-undang di daerah tertentu.

### **3. Tugas Pokok Pemerintah**

Pembagian urusan pemerintah di Indonesia, dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu pekerjaan pemerintah yang dikelola oleh pemerintah pusat, urusan pemerintah yang dilaksanakan pemerintah daerah provinsi, pekerjaan pemerintah yang dilakukan oleh pemerintah di kabupaten dan dikota (Siswanto Sunarno 2014: 34)

Berhubungan dengan tugas pokok seorang pemerintah maka ada beberapa tugas pokok seorang pemerintah yang dapat di berikan kepada pemerintah pusat kepada pemerintah yang ada didaerah, dan ada beberapa tugas pemerintah yang tidak bisa dikerjakan di pemerintah pusat maupun daerah atau kabupaten/kota.

Urusan pemerintah yang dimaksud adalah politik luar negeri, pertahanan, keamanan, yustisi nasional atau moneter dan urusan agama. Selebihnya merupakan tugas pemerintah yang dapat diserahkan wewenangnya kepada pemerintah daerah provinsi maupun kabupaten atau kota yang dapat disesuaikan dengan kondisi daerahnya seperti urusan di bidang perikanan dan kelautan.

“pemerintahan modern dewasa ini Rasyid membagi fungsi pemerintah menjadi empat bagian, yaitu pelayanan , pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan. Dengan mengutip franklin D. Rosevelt, Rasyid mengemukakan

bahwa untuk mengetahui suatu masyarakat lihatlah pemerintahannya” (Muhadam Labolo 2014-34.)

Fungsi-fungsi pemerintahan yang dijalankan akan mewujudkan gambaran kualitas pemerintahan itu sendiri. Apabila seorang pemerintah dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik maka dapat mempengaruhi tugas-tugas pokok pemerintah yang dijalankannya. Hal ini juga akan berdampak pada terciptanya keteraturan hidup dalam Negara.

Sadu Wasistiono (dalam Subejo 2013) salah satu tugas pemerintah yang penting adalah memberikan pelayanan umum kepada masyarakat, oleh karena itu organisasi pemerintah sering pula di sebut pelayanan masyarakat (*public Service*). Terdapat lima fungsi utama pemerintahan, yaitu yang pertama itu menyediakan layanan, yaitu fungsi pemerintah yang berdasarkan dengan penyediaan pelayanan yang berorientasi pada rakyat. selanjutnya, fungsi pengaturan yaitu fungsi ini berkaitan langsung dengan pembuatan peraturan. selanjutnya yaitu, fungsi pembangunan yaitu fungsi yang berkaitan dengan terlibatnya pemerintah dalam proses pelaksanaan ekonomi, keempat, fungsi perwakilan yaitu mewakili masyarakat di luar wilayah mereka, kelima, fungsi koordinasi yaitu berkaitan dengan peran pemerintah dalam mengkoordinasi perencanaan, investasi dan tata guna lahan.

Menurut Blakely (dalam mudrajat kuncono 2004), adapun peran pemerintah sebagai berikut:

### 1. Pemerintah sebagai interpreneur ( wirausaha )

Sebagai wirausaha pemerintah daerah memiliki tanggung jawab melakukan suatu kegiatan bisnis yang dapat memajukan daerahnya, seorang pemerintah yang ada pada daerah tertentu bisa memanfaatkan dengan baik kekayaan alam yang ada pada daerahnya dengan bertujuan bisnis. Hasil alam yang ada pada daerah tertentu dapat dikendalikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan konservasi atau alasan-alasan lingkungan lainnya, bisa juga dengan alasan perencanaan pembangunan atau juga dapat digunakan untuk tujuan-tujuan lain yang bersifat ekonomi. Hal tersebut bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat atau bisa mensejahterahkan perekonomian di sekitar. Pada saat zaman orde baru semua pemerintah daerah berusaha untuk membuat para investor tertarik untuk datang ke daerahnya untuk bisa membangun suatu prasarana yang dapat memajukan daerahnya.

Upaya untuk membuat investor merasa tertarik untuk datang ke daerah tersebut bukanlah suatu pekerjaan yang gampang. Ada daerah yang sudah melakukan berbagai cara untuk dapat menarik para investor namun belum mampu menarik investor untuk datang ke daerahnya. Namun dilain pihak ada wilayah tertentu mengalami krisis lahan karena banyaknya investor yang berminat. Peran seorang pemerintah daerah sebagai wirausaha yaitu, pemerintah daerah yang dapat memajukan sebuah usaha dengan melakukan usaha kecil-kecilan. Kebijakan bagi usaha kecil yaitu melalui pemberian bantuan dan pelatihan kepada usaha perorangan untuk

meningkatkan usahanya, jika ada pengusaha kekurangan modal maka pemerintah bisa membantu dengan member kredit dan subsidi kepada pengusaha di daerah. Diharapkan dengan subsidi dan kredi itu semua orang yang melakukan usaha kecil bisa meningkatkan usahanya agar lebih berkembang dan semakin meningkat.

Pemerintah daerah sebagai entrepreneur mempunyai tugas yang sangat penting dalam suatu kemajuan suatu usaha yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada didaerah maupun Negara. Bahwa dengan adanya wirausaha yang ada di daerah dapat meningkatkan suatu usaha dan berani mengambil resiko dalam melakukan usaha.

## 2. Pemerintah sebagai koordinator

Pemerintah yang ada didaerah dapat melakukan tindakan dengan cara menjalankan perannya sebagai koordinator dalam suatu daerah agar dapat memberikan pandangan tentang strategi–strategi bagi pembangunan didaerahnya. Peranan pembangunan pertanian atau perencanaan pengembangan ekonomi daerah yang telah di persiapkan di wilayah tertentu, mencerminkan kemungkinan pendekatan dimana sebuah perencanaan atau kesepakatan yang sudah tersusun dengan baik dapat di terima oleh semua pihak yang ada didalamnya.

Peranan pemerintah daerah sebagai koordinator, bila mana di tinjau dari tugas pokok dan fungsi pemerintah daerah sehingga kepala Administrasi kabupaten adalah layanan desentralisasi pemerintah daerah untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan, koordinasi dan dukungan

untuk terlaksananya pelayanan pemerintah yang ada di kabupaten. Khususnya pelaksanaan, implementasi dan monitoring kebijakan pembangunan daerah yang di tetapkan oleh pemerintah daerah. Sejalan dengan ini pemerintah daerah menggunakan wewenang dan kompetensi un tuk berperan sebagai koordinator untuk mengkoordinir semua kegiatan dan pekerjaan yang ada di daerah dan bagaimana menciptakan perubahan proses pembangunan.

Pemerintah daerah harus berkomunikasi dengan baik dengan aparat yang ada di daerah dan masyarakat yang ada disana sehingga dapat di ketahui dengan baik bagaimana keadaan daerah yang ada di sana, Dan bagaimana seorang pemerintah bisa merancang dengan baik dan dapat turun langsung untuk melihat kondisi pembangunan didaerahnya dan bisa bersosialisasi langsung dengan masyarakat untuk memperoleh data dan informasi dari masyarakat sendiri.

### 3. Pemerintah Sebagai Fasilitator

Pemerintah daerah dapat melaksanakan pembangunan dengan baik dan lancar dengan memperhatikan bagaimana keadaan perilaku masyarakat yang ada daerahnya. Peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan. Peranan pemerintah sebagai fasilitator, Riadi dan Bratakusuma (2004:6) perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses perencanaan pembangunan yang di maksudkan untuk melakukan perubahan kearah yang membuat maju dan membuat lebih baik untuk

kehidupan masyarakat, pemerintah, dan lingkungannya dalam wilayah atau daerah tertentu.

Peranan pemerintah daerah untuk memfasilitasi program perencanaan pembangunan daerah terpadu perlu melibatkan partisipasi masyarakat populer disebut *Bottom Up Planning* (perencanaan dari bawah) keterlibatan langsung kepada semua masyarakat.

#### 4. Pemerintah Sebagai Stimulator

Pemerintah daerah bisa lebih mendorong suatu usaha agar bisa lebih berkembang dengan menggunakan strategi yang akan mempengaruhi perkembangan setiap usaha dan menarik investor untuk masuk ke daerah tersebut dan membuat perusahaan lebih maju dan tetap berkembang dalam daerah tersebut. Sebagai stimulator pemerintah harus mendorong masyarakatnya untuk terus berkarya untuk mencapai kemakmuran dan kejayaan.

Banyak cara yang dilakukan mulai dari memberikan bantuan dan hingga mempromosikan produk masyarakat melalui pameran dan beberapa media massa dan elektronik tentang sumberdaya-sumberdaya yang dimiliki di distrik Manatuto ke dunia luar. Terus mengupayakan untuk membuka lebih banyak lapangan pekerjaan dan bisa mesejahterahkan kehidupan masyarakatnya hal itulah yang harus di pikirkan oleh seorang pemerintah, dan selalu peduli kepada masyarakatnya yang melakukan usaha kecil-kecilan. Maka pemerintah daerah harus tetap pada kebijakan

pembangunan yang di buat dari awal dan tdak berubah-ubah dan tetap mengarah kepada pengembangan ekonomi masyarakatnya.

Pengertian ini peneliti mengkaitkan dengan teori badan hasil penelitian lapangan bahwa pemerintah mesti lebih banyak memotivasi kepada pengusaha lokal untuk meningkatkan usahanya, dan pemerintah juga berusaha untuk mencari investasi dari luar daerah maupun luar negeri untuk terus bisa mengembangkan semua usaha, karena perekonomian daerah dapat berkembang dan mendapatkan lebih banyak mendapat dari sector swasta baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung.

Berdasarkan beberapa fungsi dan tugas pokok pemerintah yang dikemukakan dari ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah merupakan unsur yang penting dalam memajukan Negara dengan fungsinya sebagai pembangunan, pemberdayaan, pelayan dan pengatur bagi unsur-unsur lain Negara yang ada dibawahnya.

#### **4. Konsep Budidaya Rumput Laut**

Budidaya rumput laut adalah sebuah usaha atau bisnis yang memiliki tujuan untuk bisa meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang ada didaerah pesisir dengan mengendalikan perkembangan dan pemanenan rumput laut, menurut departemen kelautan dan perikanan pengembangan budidaya rumput laut merupakan sesuatu alternative untuk memberdayakan masyarakat yang ada di daerah pesisir yang memiliki produk yang unggul dan memiliki kegunaan yang sangat beragam, tersediannya lahan untuk membudidayakan rumput laut yang luas dan tersediannya teknologi yang cukup memadai.

Rumput laut salah satu komoditas unggul dari kementerian kelautan dan perikanan untuk dikembangkan dalam mendukung perekonomian rakyat. Rumput laut dalam istilah asing disebut dengan “seaweed” adalah termasuk salah satu anggota tanaman dan merupakan tumbuhan berklorofil. Kajian terhadap tanaman rumput laut ini dibahas dalam disiplin ilmu yang disebut Algologi (algor=dingin dan logo=ilmu) atau phycology, yaitu ilmu yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan tanaman alga. Rumput laut memiliki banyak jenis dan bentuk koloni, hidupnya yang banyak di temukan pada daerah perairan yang dangkal, dan hidup pada daerah yang berpasir, memiliki banyak karang, baik berbentuk secara alami atau buatan (artificial). Alga atau rumput laut ini mempunyai bentuk bermacam- macam, seperti benang atau tumbuhan tinggi. Cirri utamanya, tidak mempunyai alat berupa akar, batang dan daun yang dinding selnya dilapisi lender. Alga bersifat autorof, adalah alga yang bisa hidup sendiri tanpa adanya sinar matahari untuk bisa melakukan proses fotosintesis. Salah satu jenis yang potensial di kembangkan adalah jenis agrofita yaitu *Gracilaria* .

Menurut H. indriani dan E. Suminarsih (1999:67), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya perairan pantai yaitu:

1. Pemilihan lokasi

Ada beberapa hal yang harus di perhaikan dalam pemilihan lokasi untuk melakukan budidaya rumput laut adalah perairan cukup tenang, terlindungi dari pengaruh angin dan ombak, tersedianya rumput alami setempat ( indicator), kedalaman maksimal sekitar 60 cm pada saat surut

terendah dan tidak lebih sekitar 210 cm pada saat pasang tertinggi. Selain itu, juga harus di dukung dasar perairan (tipe dan sifat substrat) yang bdi gunakan, dasar perairan sedikit berlumpur atau berpasir, perairan subur atau kurang subur. Dan masih banyak hal yang harus di perhatikan saat pemilihan lokasi yaitu kualitas air , akses tenaga kerja, perizinan, dan sebagainya.

## 2. Melakukan uji penanaman

Setelah menemukan lokai yang dianggap sudah layak, perlu di lakukan uji penanaman untuk mengetahui apakah daerah tersebut memberikan pertumbuhan yang baik atau tidak. Pengujian di lakukan dengan metode tali dan metode jarring. Pada metode tali di gunakan tali *monofilament* atau *polyethylene* yang diikatkan pada 2 tiang pancang yang di pasang dengan jarak sekitar 12 m. Sedangkan pada metode jarring dapat menggunakan jarring *monofilament* atau *polyethylene* dengan ukuran 5 m x 2,5 m yang diikatkan pada tiang pancang.

## 3. Menyiapkan Areal Budidaya

Persiapan atau areal budidaya sebagai berikut:

- a. Melakukan pembersihan pada dasar perairan yang akan di jadikan sebagai lokasi budidaya dari rumput laut dari tanaman yang dapat mengganggu pertumbuhan rumput laut.
- b. Bersihkan tempat yang akan di jadikan sebagai lokasi untuk budidaya brumput laut dari hewan atau predator yang dapat mengganggu pertumbuhan rumput laut.

- c. Menyiapkan lokasi yang bersih untuk bisa di jadikan penampungan, dapat terbuat dari jaring yan terbuat dari rotan, bambu ukurannya bervariasi 2 m x 2 m x 1,5 m atau 2 m x 2 m x 1.5 – 1,7 m. atau tempat yang terbuat dari kerangka besi.
4. Pemilihan Metode Budidaya yang dapat di pergunakan

Pemilihan metode budidaya rumput laut yang akan di pergunakan di lapangan yaitu ada 3 macam metode yang akan di pake yaitu metode dasar, metode lepas dasar, dan metode apung.

- a. Metode dasar yaitu metode pertama yang akan digunakan dalam budidaya rumput laut itu menggunakan benih yang sebelumny sudah diikat terlebih dahulu, lalu kemudian ditebarkan ke dasar perairan, atau sebelum ditebarkan benih diikat dengan batu karang, metode ini terbagi atas 2 yaitu : metode sebaran dan juga metode budidaya dasar laut.
- b. Metode lepas dasar (*off bottom method*) dilakukan dengan mengingatkan benih rumput laut (yang diikat dengan tali rapia) pada rentangan tali nilon atau jaring diatas dasar perairan dengan menggunakan pancang-pancang kayu, metode ini terbagi atas : metode tunggal lepas dasar (*off – bottom monoclone method*), dan metode jaring lepas dasar berbentuk tabung (*off - bottom – tabular – net – method*).
- c. Metode apung (*floating method*) merupakan rekayasa bentuk dari metode lepas dasar pada metode ini tidak lagi digunakan kain pancang,

tetapi diganti dengan pelampung. Metode ini terbagi menjadi : metode tali tunggal apung (*floathing – monocline method*) dan metode jaring apung (*floathing net method*)

#### 5. penyediaan bibit

setelah dipilih metode apa yang akan digunakan dalam pembudidayaan yang akan di lakukan, maka selanjutnya yaitu menyediakan bibi, lalu bibit di ambil langsung dari tempat pembibitan, ada beberapa metode yang akan digunakan dalam pengumpulan benih yaitu

- a. metode penyebaran secara spontan : potongan potongan (fragmen *tetrasporotphyte*) di letakkan pada jaring jaring bersih (seed nest) dan dapat pula di letakkan pada potongan- potongan batu di dalam tangki pengumpul yang telah di isi air laut, setelah itu, di biarkan *tetrasporamenyebar* secara spontan.
- b. Metode kering *tetransporotphyte* di keringkan di bawah matahari selama tiga jam, kemudian di tempatkan pada jaring-jaring yang bersih.
- c. Metode kejutan *Osmotik:tetrasporotphyte* di rendam dalam air laut berkonsentrasi 1,030 g/cm selama 25 menit, kemudian di rendam ke dalam air laut berkonsentrasi normal sambil di aduk dan akhirnya suspensi spora dapat di peroleh.

#### 6. Penanaman bibit

Bibit yang akan ditanam adalah bibit yang masih muda dan berasal dari ujung talus tersebut, saat yang baik untuk menebar maupun

penanaman benih adalah pada saat cuaca teduh ( tidak mendung ) dan yang paling baik adalah pagi hari dan sore hari menjelang malam.

7. Perawatan selama pemeliharaan.

Satu minggu kemudian setelah bibit di tanam maka harus dipelihara dengan baik dan memberikan perawatan yang baik, member pengawasan , bibit yang ditanam harus diperiksa dan dipelihara dengan baik melalui pengawasan agar bibit yang di tanam bisa terjaga dengan baik dan bersih dari kotoran atau hewan yang akan muncul untuk mengganggu perkembangan rumput laut..Bila kondisi perairan kurang baik, seperti ombak yang keras, angin, serta suasana perairan yang banyak di pengaruhi kondisi musim (hujan atau kemarau), perlu pengawasan 2 atau 3 kali sehari.

8. Pemanenan

Pemanenan dapat dilakukan bila rumput laut telah mencapai bobot tertentu, yakni sekitar 4 kali bobot awal ( waktu pemeliharaan 1, 5 – 4 bulan ) cepat tidaknya pemanenan bergantung metode dan perawatan yang dilakukan setelah bibit ditanam.

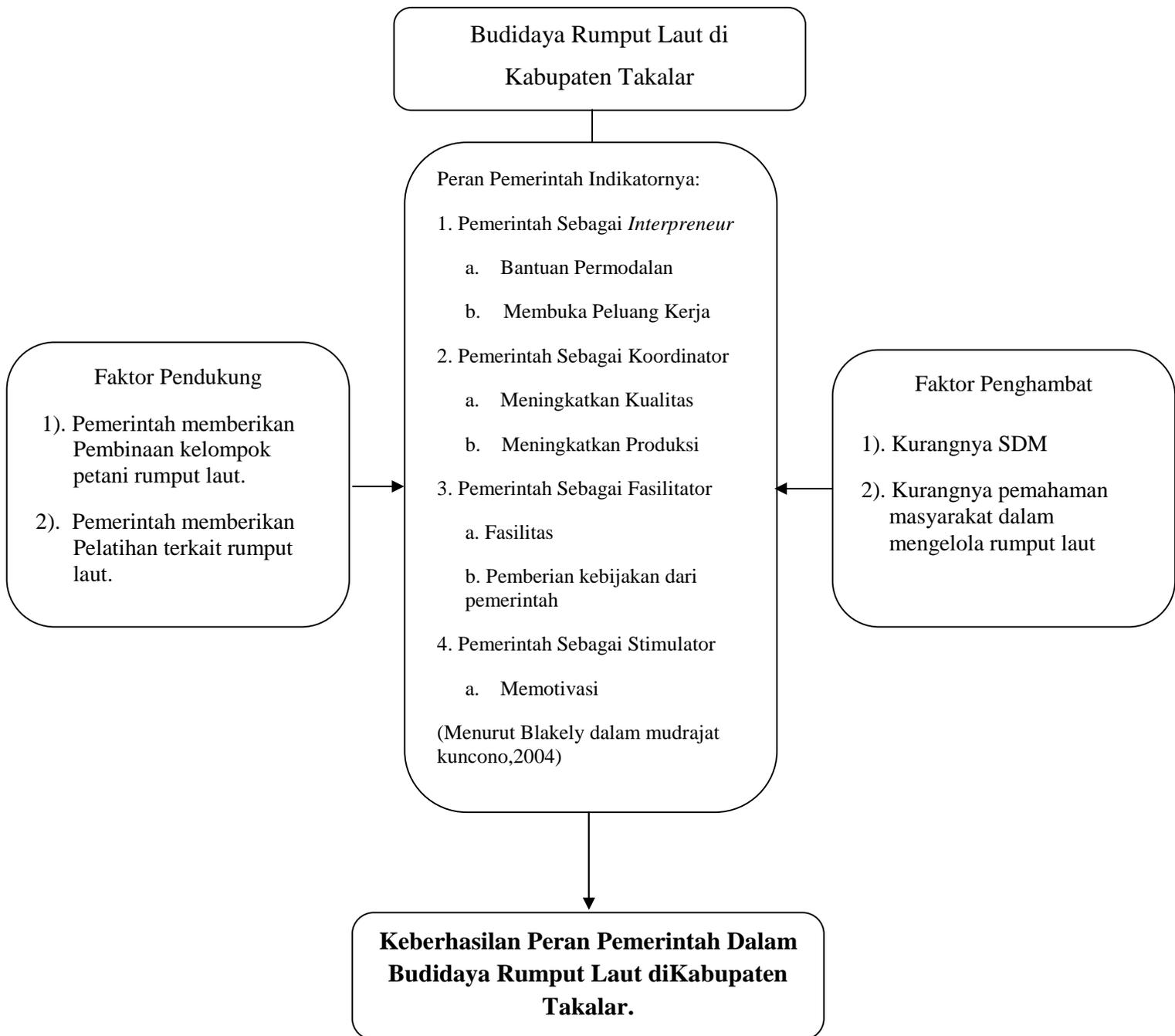
9. Pengeringan Hasil Panen

Penanganan pasca pemanenan, termasuk pengeringan yang tepat sangat perlu, mengingat pengaruh langsungnya terhadap mutu dan harga penjualan di pasar.

## B. Kerangka Pikir

Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Takalar adalah salah satu potensi sumber daya laut yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan gambaran sesuai dengan judul dan teori yang telah di bahas. Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana Peran Pemerintah Dalam Budidaya Rumput Laut Di kabupaten Takalar, digunakan 4 indikator Menurut Blakely dalam mudrajat kuncono, 2004 untuk menilai hal tersebut, yakni : (1) Pemerintah Sebagai *Interpreneur*, adapun Sub bagian dari indikator pemerintah sebagai interpreniu yaitu: a. bantuan permodalan dan b. membuka peluang kerja, (2) Pemerintah Sebagai Koordinator, adapun Sub bagian dari indikator pemerintah sebagai Koordinator yaitu : a. meningkatkan kualitas dan b. meningkatkan produksi, (3) Pemerintah Sebagai Fasilitator, adapun sub bagan dari indikator pemerintah sebagai fasilitator yaitu: a. sarana dan prasarana dan b. pemberian kebijakan dari pemerintah, dan (4) Pemerintah Sebagai Stimulator, adapun sub bagian dari indikator pemerintah sebagai stimulator yaitu: a. memotivasi, beserta apa-apa saja yang menjadi faktor pendukung seperti a. pemerintah memberikan pembinaan kelompok petani rumput laut dan b. pemerintah memberikan pelatihan terkait membudidayakan rumput laut dan faktor penghambat seperti a. kurangnya SDM dan kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola rumput laut di dalam terlaksananya Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Takalar.

Bagan Kerangka Fikir:



(gambar2.1: Kerangka Pikir)

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini memfokuskan pada Peran Pemerintah Dalam Budidaya Rumput Laut Di Dusun Puntondo Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

### **D. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka adapun yang menjadi deskripsi fokus adalah sebagai berikut.

#### 1. Peran pemerintah.

##### a. Pemerintah sebagai Interpreneur (Wirausaha)

Sebagai wirausaha pemerintah Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar harus bertanggung jawab untuk menjalankan dan mendorong kegiatan budidaya rumput laut di kabupaten takalardengan memeberikan modal usaha dan membuka peluang kerja untu masyarakat yang ada di sana

##### 1). Bantuan Permodalan

Pemerintah Desa Laikang Kabupaten Takalar harus memberikan bantuan modal kepada masyarakat atau kepada para petani rumput laut untuk bisa lebih memudahkan para petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut

##### 2). Membuka Peluang Kerja

Pemerintah Desa Laikang Kabupaten Takalar dapat Membuka peluang kerja untuk masyarakat tetap mengembangkan dan

mengelolah rumput laut sehingga usaha rumput laut bisa tetap berkembang dan banyak peluang kerja yang tercipta untuk masyarakat atau para petani rumput laut.

b. Pemerintah sebagai koordinator

Pemerintah Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dapat bertindak sebagai koordinator untuk menetapkan dan mengusulkan strategi-strategi bagi para pembudidaya rumput laut di kabupaten Takalar, dan dapat bertanggung jawab atas pelaksanaan budidaya rumput laut yang ada di kabupaten Takalar.

1). Meningkatkan Kualitas

Pemerintah Desa Laikang Kabupaten Takalar Harus lebih meningkatkan Kualitas dalam mengolah rumput laut karena kualitas dari rumput laut adalah suatu daya tarik dalam suatu usaha untuk bisa menarik para pembeli, jika kualitas dari suatu produksi itu baik maka usaha itu akan berkembang dan membuat perekonomian lebih meningkat.

2). Meningkatkan Produksi

Pemerintah Desa Laikang Kabupaten Takalar harus lebih Meningkatkan produksi rumput laut dan memerlukan dukungan dari pemerintah untuk bisa mendorong masyarakat atau petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut sehingga produksi rumput laut yang dihasilkan bisa meningkat.

c. Pemerintah sebagai fasilitator

Pemerintah Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dapat bertindak sebagai fasilitator untuk bisa melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dalam budidaya rumput laut dan bisa memfasilitasi para pembudidaya rumput laut yang ada di kabupaten takalar.

1). Fasilitas

Pemerintah Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dalam memberikan fasilitas untuk masyarakat atau kepada para petani rumput laut untuk lebih memudahkan para petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut

2). Pemberian Kebijakan dari pemerintah

Pemerintah Desa Laikang mengeluarkan kebijakan untuk mendorong para petani rumput laut untuk bisa meningkatkan budidaya rumput laut dengan memberikan pelatihan atau sosialisasi, peralatan atau teknologi yang digunakan, dan bantuan modal usaha untuk bisa merangsang para petani rumput laut (pembudidaya) untuk bisa meningkatkan hasil budidaya rumput laut.

d. Pemerintah Sebagai Stimulator

Pemerintah Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang kabupaten Takalar sebagai stimulator untuk bisa menciptakan dan mengembangkan usaha budidaya rumput laut dengan tindakan-

tindakan yang khusus yang akan mempengaruhi budidaya rumput laut lebih berkembang lagi.

1). Memotivasi

Pemerintah Desa Laikang Kabupaten Takalar Memberikan motivasi kepada masyarakat atau petani rumput laut untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan budidaya rumput laut sehingga masyarakat bisa merasa terdorong untuk tetap membudidayakan rumput laut.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

1). Pembinaan kelompok petani rumput laut oleh Pemerintah.

Pemerintah memberikan pembinaan kelompok petani rumput laut untuk memudahkan pemerintah dalam memberikan bantuan-bantuan atau pelatihan kepada para petani rumput laut (pembudidaya).

2). pelatihan terkait rumput laut.

Pemerintah Desa Laikang Kabupaten Takalar memberikan Pelatihan kepada para petani rumput laut untuk bisa memberikan pemahaman kepada para petani rumput laut terkait bagaimana cara membudidayakan rumput laut mengolahnya menjadi bahan makanan.

b. Faktor Penghambat

1). Kurangnya SDM.

Kurangnya sumber daya manusia adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait cara mengolah rumput laut yang dapat meningkatkan kualitas dari rumput laut.

2). Kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola rumput laut.

Masih kurangnya pemahaman masyarakat atau petani rumput laut dalam mengelola rumput laut, masih ada masyarakat yang masih bodoh dengan pengetahuan yang diberikan ketika di laksanakan seperti penyuluhan atau sosialisasi tentang bagaimana cara membudidayakan rumput laut dengan baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan dari Tanggal 20 Oktober s/d 20 Desember 2018. yang berlokasi di Dusun Puntondo Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Alasan pemilihan lokasi ini karena masih kurangnya Peran Pemerintah dalam Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Takalar.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang memberikan gambaran tentang realita empirik yang ada dibalik semua permasalahan yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas dengan menjelaskan sedetail mungkin objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta. Metode kualitatif juga disebut sebagai metode artistik, karena dalam penelitian ini masih terdapat sifat seni (kurang terpola) dan adapula metode yang disebut sebagai *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasinya terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono (2014)).

##### **2. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan fenomenologi yakni suatu bentuk penelitian yang menekankan pada

subyektivitas pengalaman hidup manusia untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung.

### **C. Sumber Data**

Sumber data adalah semua subyek yang dapat memberikan informasi sesuatu data apa yang diinginkan dan sesuai dengan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua, Adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang sudah disusun dengan baik oleh orang yang meneliti, peneliti sengaja membuat karena untuk menyelesaikan masalah yang sedang di teliti. Peneliti menyusun dan mengumpulkan Data tersebut langsung dari lokasi penelitian yang di lakukan.
2. Data sekunder adalah semua data yang akan didapatkan pada lokasi penelitian untuk menyelesaikan masalah yang akan di hadapi dan harus di selesaikan pada lokasi yang akan di teliti. Data ini bisa ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang akan di jadikan sebagai sumber data sekunder yaitu data yang di dapatkan dari artikel, literature, jurnal dan situs yang ada di internet yang sesuai dengan penelitian yang akan di lakukan.

### **D. Informan Penelitian**

Untuk mengetahui data guna kepentingan penelitian ini, maka diperlukan informan. Pemilihan informan dengan cara *purposive sampling* ini karena peneliti menganggap bahwa informan yang akan dipilih bisa memberikan informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan

ini. Adapun informan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Data Informan Peneliti**

No.	Nama	Inisial	Jabatan/Status	Ket.
1.	Bapak H. Masnawi, S,Sos	H.M	Kabid Pengelolaan Perikanan Budidaya	1
2.	Bapak Thamrin F, S,Pi	TF	Staf Seksi Pengelolaan Perikanan Budidaya	1
3.	Bapak Suardi Aidid	SA	Sekretaris Desa Laikang	1
4.	Ibu Fatmawati Aisyah	FA	Petani Rumput Laut	1
5.	Ibu Daeng Ngai	DN	Petani Rumput Laut	1
6.	Ibu Fitriani	FT	Petani Rumput Laut	1
	Jumlah Informan			6

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah tindakan dari setiap informan dan setiap kata-kata yang dikeluarkan oleh informan itu sendiri akan dijadikan sebagai data yang tertulis atau dokumen yang dapat mendukung semua jawaban dari seorang informan. Hal ini yang dikemukakan oleh Lofland and Lofland ( dalam Moleong 2001:112) bahwa yang akan menjadi data yang di utamakan di dalam penelitian kualitatif adalah setiap perkataan dan tindakan, selebihnya itu merupakan sebuah data yang akan di jadikan sebagai tambahan dalam penelitian kualitatif seperti dokumen dan lain sebagainya . Dalam

penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi dilakukan agar data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara akan dibuktikan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan di Dusun Puntondo Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan karena agar peneliti dapat mendengar langsung apa yang disampaikan oleh informan yang sesuai dengan kebutuhan dan berasal dari Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan dan di Dusun Puntondo Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

3. Dokumentasi

*Documentation* (dokumentasi), yaitu pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen dan laporan tertulis lainnya (data sekunder) yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti data yang ada di Dinas Kelautan dan Perikanan dan Dusun Puntondo Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada model Miles dan Huberman (Usman dan Purnomo, 2009) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data ini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data yang didapat dilapangan diketik atau ditulis secara sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan tersebut ini perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### **3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi**

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan diakhir atau hasil dari reduksi data dan penyajian data. Data yang telah didapatkan kemudian diambil kesimpulan dengan mencari makna dari data yang

diperoleh. Penelitian perlu di verifikasi agar mantap dan benar-benar bisa di pertanggungjawabkan kebenarannya.

### **G. Teknik Pengabsahan Data**

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal). Uji dependabilitas data (reliabilitas), uji transferabilitas (validitas eksternal atau generalisasi). Namun uji kredibilitas data adalah yang dijadikan hal yang paling utama. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan triangulasi, perpanjangan pengamatan, melakukan diskusi dengan teman, meningkatkan ketekunan, memberikan pertanyaan, dan analisis kasus negatif. Menurut Sugiyono (2012 : 127), ada tiga macam triangulasi yaitu:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan terhadap informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber informasi yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan semua orang atau umum dan membandingkan dengan yang dikatakan satu orang atau pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang sudah didapatkan dapat dilakukan dengan melakukan mengecek ulang data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Bila dengan melakukan teknik pengujian atau mengecek ulang kredibilitas data

tersebut dan masih menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti bisa melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain untuk dapat memastikan kebenaran dari data yang didapatkan atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan cara mewawancarai narasumber, di awal wawancara akan memberikan data yang sesuai atau data yang valid. Dalam proses pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau dengan menggunakan cara lain dalam situasi atau waktu yang berbeda. Bila data dari hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat pula dilakukan dengan melakukan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberitugas melakukan pengumpulan data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Kabupaten Takalar**

###### **1). Letak Geografis**

Kabupaten Takalar adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan terletak di Pattallasang. Kabupaten Takalar terletak antara 5°0381' sampai 5°0381' Lintang Selatan dan antara 199°0221' sampai 199°0391' Bujur Timur dengan luas wilayah 566'51 km<sup>2</sup>, Kabupaten Takalar memiliki luas wilayah 566,51 km<sup>2</sup> dan memiliki penduduk sebanyak 250.000 jiwa, Kabupaten Takalar terdiri Sembilan Kecamatan, yaitu; Pattallassang, Polongbangkeng Selatan, Polongbangkeng Utara, Galesong Selatan, Galesong Utara, Sanrobone, Mappakasunggu, dan Manggarabombang.

Secara Administratif Kabupaten Takalar mempunyai batas-batas wilayah yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Je'nepono dan Kabupaten Gowa.

Topografi Kabupaten Takalar terdiri dari pantai, daratan dan perbukitan. Di bagian Barat adalah Daerah pantai dan dataran rendah dengan

kemiringan 0-3 derajat sedangkan ketinggian ruang bervariasi antara 0-25 m, Sebagian dari wilayah Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir pantai yaitu 74 km meliputi Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Galesong Utara, Kecamatan Sanrobone, Kecamatan Mappakasunggu dan Kecamatan Mangarabombang.

## **2. Deskripsi Desa Laikang**

### **1). Letak Geografis**

Desa Laikang merupakan salah satu Desa pesisir yang terdapat di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, letak Desa Laikang kurang lebih berjarak 35 km dari wilayah ibu Kota Kabupaten Takalar sedangkan waktu tempuh dari ibu kota provinsi Sulawesi selatan kurang lebih 2 jam, Desa Laikang mempunyai Luas wilayah 400 Ha, yang terdiri dari 6 Dusun yaitu: Dusun Laikang, Dusun Boddia, Dusun Ongkoa, Dusun Turikale, Dusun Pandala, dan Dusun Puntondo. Desa Laikang merupakan salah satu Desa pesisir terluas yang ada pada Kecamatan Mangarabombang.

Secara Administratif Desa Likang mempunyai batas-batas wilayah yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cikoang
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lengkese
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Punaga

Desa Laikang Merupakan Desa dengan jumlah penduduk sebanyak 4.979 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 1.161 Kepala Keluarga,

berdasarkan data sekunder tahun 2015 adapun distribusi penduduk Desa Laikang berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Lapangan Pekerjaan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Jenis Kelamin

Adapun distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa Laikang antara lain:

**Tabel 4.1. jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Desa**

**Laikang Tahun 2015**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase %</b>
Laki-laki	2.135	43
Perempuan	2.844	57
Total	4.979	100

Sumber: Data Sekunder, Profil Desa Laikang Tahun 2015

#### 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata Pencaharian merupakan pekerjaan pokok yang dilakukan untuk menunjang penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kondisi mata pencaharian suatu penduduk diketahui untuk dapat mengukur perekonomian dalam kehidupan masyarakat, keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Laikang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Mata pencaharian penduduk desa laikang tahun 2015**

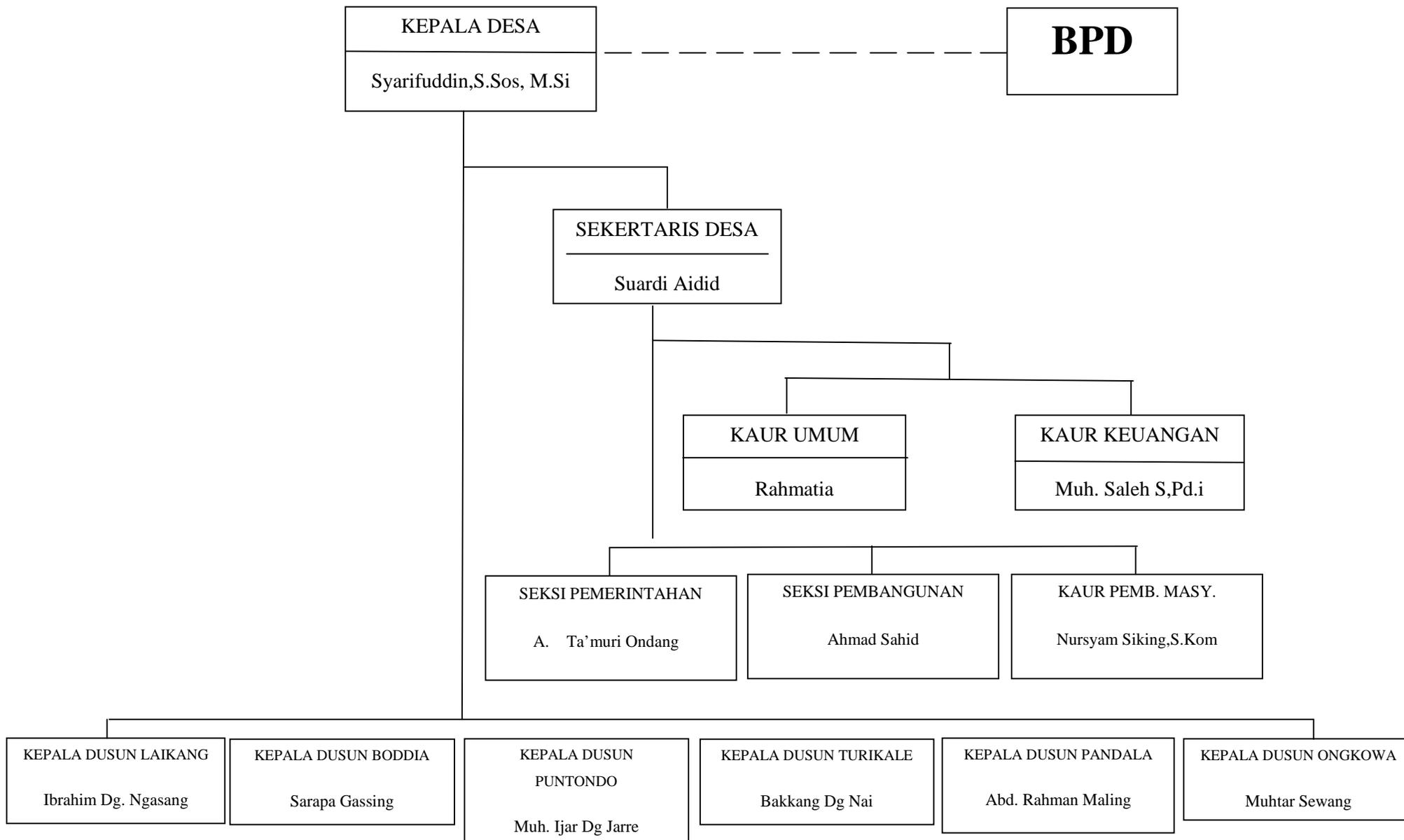
No.	Mata Pencaharian	Jumlah ( jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	45	2,0
2	Pengusaha	99	4,3
3	Petani rumput laut	1.280	55,9
4	Karyawan	120	5,2
5	Nelayan	450	19,7
6	Tukang	97	4,2
7	Pedagang Kecil	78	3,4
8	Buruh	45	2,0
9	Jasa	30	1,3
10	Lain-lain	45	2,0
	Total	2.289	100

Sumber: Profil Desa Laikang 2015

Berdasarkan pada Tabek 4.2 jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang ada di Desa Laikang dengan jumlah yang tertinggi yaitu mata pencaharian sebagai Petani Rumput Laut yaitu sebanyak 1.280 jiwa dan yang kedua terbanyak yaitu mata pencaharian sebagai Nelayan yaitu sebanyak 450 jiwa hal ini karena letak Geografisnya berada di pesisir Pantai.

## **2). Struktur Pemerintahan Desa Laikang**

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA LAIKANG KECAMATAN  
MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR



### 3. Deskripsi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar.

#### 1). Visi dan Misi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar

##### Visi

Visi adalah gambaran tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin di capai oleh suatu organisasi. Visi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar Sebagai Institusi dalam Kelautan dan Perikanan dituntut untuk meningkatkan kinerja organisasi agar tujuan-tujuan pembangunan dapat dirumuskan dan dicapai secara Efektif dan Efisen perumusan Visi Organisasi diharapkan agar setiap anggota dalam organisasi tersebut memahami arah dan tujuan organisasi yang ingin dicapai bersama, adapun Visi yang telah dirumuskan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan adalah sebagai berikut: **“Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Tangguh, Mandiri dan Bermartabat Berbasis Kearifa Lokal”**

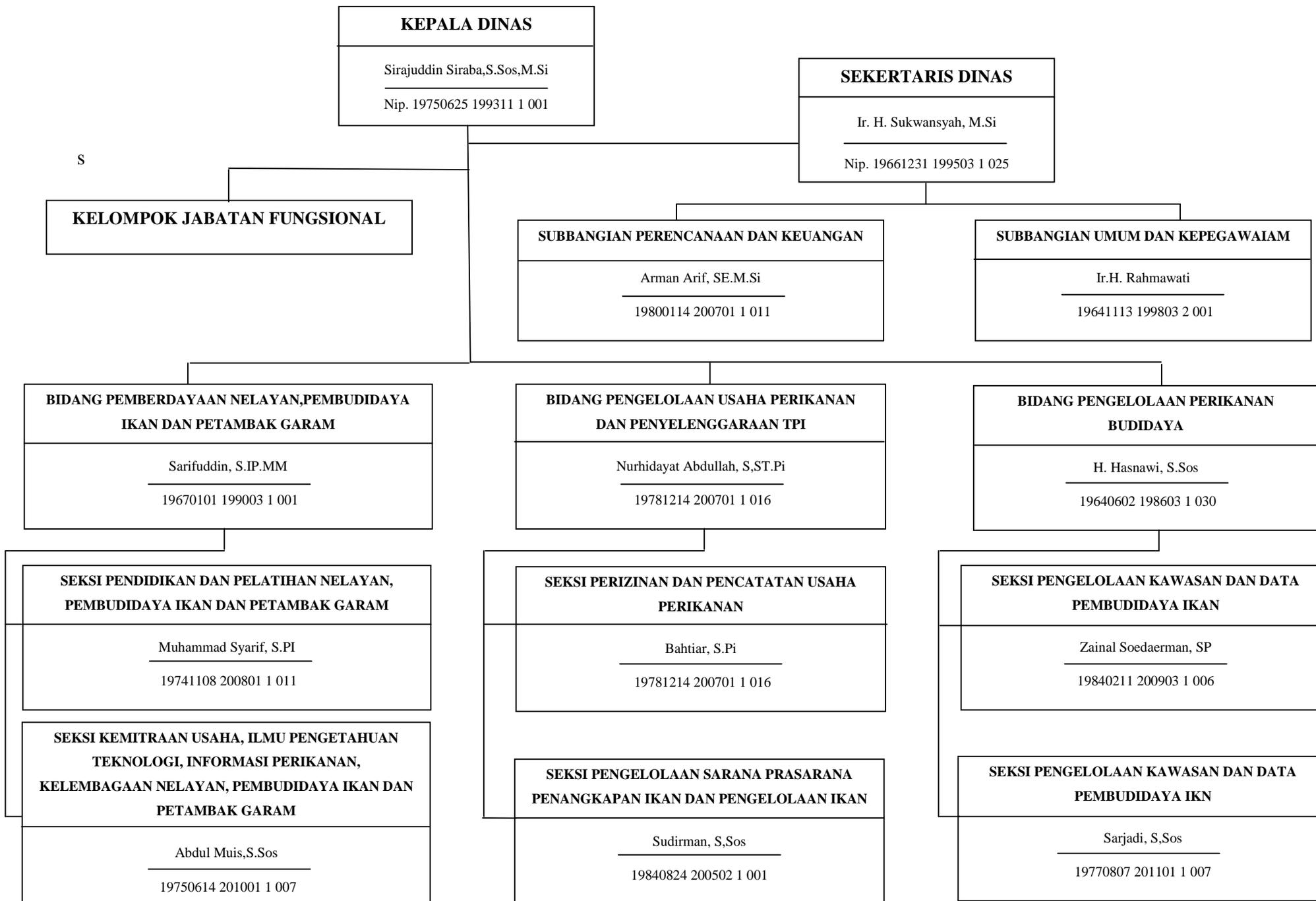
##### Misi

Dalam rangka mewujudkan Visi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar Maka dirumuskan Misi, Misi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar adalah merupakan cara atau langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu visi, berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar maka dirumuskan Misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Berkualitas dan Bermartabat

- 2) Meningkatkan Peran Sektor Kelautan dan Perikanan sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Daerah
- 3) Meningkatkan Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber daya Kelautan dan Perikanan yang Berkualitas, Adil dan Merata secara Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal.

**STRUKTUR ORGANISASI DINAS KELAUTAN  
DAN PERIKANAN KABUPATEN TAKALAR**



## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Pemerintah Dalam Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Takalar.**

Peran pemerintah dalam budidaya rumput laut memiliki peranan penting untuk membantu para petani rumput laut dalam meningkatkan hasil produksinya. Peran pemerintah berkaitan dengan budidaya rumput laut yaitu mengarahkan masyarakat menciptakan kesejahteraan pada kemandirian dan memperbaiki material secara adil dan merata. Maka dari itu, dengan adanya peran pemerintah yang secara langsung optimal dan mendalam untuk membangun masyarakat. Selain itu pemerintah memiliki beragam cara dan peran dalam budidaya rumput laut dengan metode *Interpreneur* (Wirausaha), Koordinator, Fasilitator dan Stimulator. Adapun beberapa bentuk peran pemerintah dalam budidaya rumput laut , yaitu:

### **1. *Interpreneur* (Wirausaha)**

*Interpreniur* (Wirausaha) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi penyelenggaraan pembangunan, pemerintah mengarahkan masyarakat di bidang a). Bantuan permodalan dan b). Membuka peluang kerja untuk masyarakat guna mendukung dalam pembangunan usahanya.

#### **1.a. Bantuan Permodalan**

Pemerintah harus memberikan bantuan modal kepada masyarakat atau kepada para petani rumput laut untuk bisa lebih memudahkan para petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut. Hal ini dapat dilihat dan didukung dari beberapa pernyataan indorman-informan dibawah ini.

Hal ini tergambar dari hasil wawancara Peneliti dengan Kabid Pengelolaan Perikanan dan Budidaya sebagai berikut :

“Peran Pemerintah dalam Budidaya Rumput Laut ini kami sebagai pemerintah turut memberikan dukungan, karena Rumput Laut adalah suatu komuniti andalan yang ada di Kabupaten Takalar, sebagai pemerintah juga kami memberikan Modal kepada masyarakat atau petani rumput laut untuk bisa memudahkan masyarakat dalam membudidayakan rumput laut dan bisa mengolahnya dengan baik sehingga usaha budidaya bisa tetap berkembang dan para investor bisa tertarik untuk tetap berinvestasi kedalam budidaya rumput laut itu.

(wawancara dengan bapak “H.M” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara diatas menunjukkan peran pemerintah sudah terlaksana dengan baik karena pemerintah sudah berperan penting untuk mendorong seperti memberikan modal kepada para petani rumput laut agar usaha budidaya rumput laut yang ada di Dusun Puntondo Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Bisa tetap berkembang dan usaha budidaya rumput laut itu bisa tetap berjalan dengan baik sehingga produksinya lebih meningkat dan kualitasnya lebih baik sehingga menarik para investor untuk terus berinvestasi kepada para pembudidaya Rumput Laut. Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh “H.M”, hal tersebut juga dinyatakan oleh salah satu informan, peneliti pun melakukan wawancara dengan Staf Bidang Pengelolaan Perikanan Budidaya, berikut hasil wawancara dengan salah satu informan tersebut:

“Terkait peran pemerintah itu selalu mendukung terkait dengan budidaya rumput laut, karena rumput laut itu merupakan suatu komuniti andalan dari perikanan karena rumput laut ini sudah go Internasional kita sudah ekspor, dimana kalau ditakalar ini produksi terbanyaknya itu ada di Kecamatan Mappakasunggu dengan Kecamatan Mangarabombang dan kemudian kualitas dari rumput laut kita termasuk Indonesia terbaik di dunia, kalau strategi pemerintah itu

kita main diakar rumput artinya kita bina kelompok, supaya kelompok ini aktif didalam mengembangkan rumput laut, jadi biar bgaimanapun kita orang perikanan khususnya di dinas kelautan dan perikanan kita hanya sebagai mediator bagi mereka bagaimana pembudidaya rumput laut dengan investor, sehingga pembudidaya ini bisa berkembang dan bisa menarik investor dari luar”

(wawancara dengan bapak “TF” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam budidaya rumput laut yang ada di Desa Laikang, Kabupaten mangarabombang, Kabupaten Takalar pemerintah selalu mendukung dan memberikan strategi kepada para pembudidaya dengan membina suatu kelompok petani rumput laut agar kelompok yang telah dibina oleh pemerintah itu bisa tetap aktif untuk mengembangkan budidaya rumput laut untuk menarik investor untuk bisa berinfestasi kepada para petani rumput laut.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu petani rumput laut, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“sangat perlu, untuk bisa tetap memberikan dukungan dengan memberikan bantuan modal untuk kami para petani rumput laut supaya produksi rumput Laut jauh lebih meningkat lagi dan banyak investor atau pembeli rumput laut yang tertarik dan ikut berinvestasi kedalamnya”

(wawancara dengan ibu “FA” pada tanggal 14 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam budidaya rumput laut yang ada di Dusun Puntondo Desa Laikang Kabupaten Takalar masyarakat sangat membutuhkan dukungan dan bantuan modal dari pemerintah untuk bisa memudahkan petani rumput laut untuk tetap bisa mengembangkan budidaya rumput laut dan tetap mengolahnya sehingga membuat kualitasnya lebih baik agar banyak investor atau padagang rumput laut yang melirikinya.

Hasil dari tiga wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Peran Pemerintah dalam budidaya rumput laut di Desa Laikang Kabupten Takalar sudah melalukan perannya dengan baik sebagai pemerintah dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat atau petani rumput laut untuk tetap mengembangkan usaha budidaya rumput laut yang ada di Desa Laikang Kabupaten Takalar.

### **1.b. Membuka Peluang Keraja**

Membuka peluang kerja untuk masyarakat tetap mengembangkan dan mengelolah rumput laut sehingga usaha rumput laut bisa tetap berkembang dan banyak peluang kerja yang tercipta untuk masyarakat atau para petani rumput laut.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Sekretaris Desa Laikang, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Kalau peran pemerintah itu selalu terbuka bagi siapa saja yang mau melaksanakan kegiatan usaha terkait rumput laut, jadi tidak ada batasan bahwa si A yang harus menanam disana, tergantung bagaimana kemauannya dan modal usahanya, jadi pemerintah selalu mendukung kegiatan itu, untuk menarik investor masuk agar mau berinvestasi dalam budidaya rumput laut yang harus di perbaiki itu pertama kualitasnya harus diperbaiki, terutama dalam hal pengeringan dan waktu tanamnya karena biasanya itu kalau misalnya petani itu tidak diberikan pemahaman misalnya, rumput lautnya itu sudah besar tetapi umurnya belum cukup, maka kualitasnya tidak baik sehingga untuk mau menarik investor itu begitu tidak tertarik karena kualitasnya”

(wawancara dengan bapak “SA” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam budidaya rumput laut yang ada di Desa Laikang, Kabupaten mangarabombang, Kabupaten Takalar pemerintah selalu siap mendukung budidaya agar tetap berkembang

asalkan ada kemauan dari masyarakatnya untuk melaksanakan usaha rumput laut dan kami dari pemerintah akan tetap memberikan pemahaman kepada para petani rumput laut mengenai masa panen dari rumput laut untuk tetap menjaga kualitas dari rumput laut itu sehingga para investor lebih tertarik lagi untuk tetap berinvestasi.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu petani rumput laut, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Itu sangat penting, Untuk terus memberikan dukungan dan menciptakan peluang kerja untuk kami masyarakat dalam hal mengelola rumput laut yang kami budidayakan untuk bisa terus berkembang dan mempertahankan usaha budidaya rumput laut.”  
(wawancara dengan ibu “DN” pada tanggal 14 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah di Desa Laikang dalam budidaya rumput laut sudah melakukan tugasnya dengan tetap memberikan peluang kerja kepada masyarakat sehingga usaha budidaya rumput laut ini bisa tetap terjaga dengan baik dan tetap berkembang membuat kehidupan masyarakatnya lebih meningkat.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu petani rumput laut, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Saya rasa pemerintah sudah memberikan kami dukungan dan menciptakan peluang kerja untuk masyarakat atau petani rumput laut untuk tetap mengembangkan usaha budidaya rumput laut, tapi kami mau pemerintah kedepannya bisa lebih memperhatikan kami para petani rumput laut untuk bisa lebih memperbaiki kualitas dari rumput laut dan kami bisa mengelolanya dalam bentuk olahan makan sehingga tidak hanya dijual dengan bahan yang masih mentah tetapi juga bisa dikelola sebagai makanan yang siap saji sehingga banyak pembeli lebih tertarik untuk membelinya”  
(wawancara dengan ibu “FT” pada tanggal 14 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah sudah memberikan dukungan kepada para petani rumput dan sudah menciptakan peluang kerja untuk masyarakat dalam hal mengelola rumput laut yang mereka tanam menjadi makanan yang menjadi khas oleh-oleh dari rumput laut yang ada di Desa Laikang yang bahan olahannya terbuat dari rumput laut sehingga rumput laut tidak hanya bisa dijual dengan mentah tetapi juga bisa di jadikan sebagai bahan makanan yg siap saji.

Hasil dari tiga wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Peran Pemerintah dalam Budidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kabupaten Takalar sudah melakukan tanggung jawabnya sebagai pemerintah yaitu memberikan dukungan kepada para petani rumput laut dalam usaha membudidayakan rumput laut dengan cara membuka peluang kerja kepada masyarakat yang ingin membudidayakan rumput laut asal ada kemauan dari masyarakat itu sendiri untuk tetap menjaga dan mengembangkan budidaya rumput lut yang ada di Desa Laikang Kabupaten Takalar.

## **2. Koordinator**

Koordinator adalah bagaimana pemerintah dalam mengkoordinir masyarakatnya dalam membudidayakan rumput lautnya, dalam hal a). memningkatkan kualitas dari rumput laut itu sendiri dan b). meningkatkan produksi yang didapatkan dalam membudidayakan rumput laut lebih meningkat.

## 2.a. Meningkatkan Kualitas

Kualitas merupakan suatu daya tarik dalam suatu usaha untuk bisa menarik para pembeli, jika kualitas dari suatu produksi itu baik maka usaha itu akan berkembang dan membuat perekonomian lebih meningkat.

Wawancara peneliti di lakukan dengan Kabid Pengelolaan Perikanan Budidaya yang ada di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar, Hal yang di kemukakan oleh informan yaitu:

“Seperti yang saya katakan tadi, tetap kami bentuk kelompok petani rumput laut dan kemudian kami dari Dinas Kelautan dan Perikanan dalam satu Kecamatan itu kami turunkan satu penyuluh PNS dan dua penyuluh dari Non PNS untuk bisa mengkoordinir dalam memberikan pelatihan atau sosialisasi seperti memberikan percontohan bagaimana cara menjaga dan mengelola rumput laut yang dari bahan mentah menjadi makanan yang siap saji yang bisa di jadika sebagai oleh-oleh dari bahan rumput laut sehingga membuat banyak investor yang tertarik untuk ikut berinvestasi kedalamnya.”  
(wawancara dengan bapak “H.M” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah pada Dinas Kelautan dan Peikanan sudah menurunkan penyuluh dalam setiap kecamatan untuk dapat mengkoordinir dan memberikan pemahaman bagaimana cara untuk bisa tetap menjaga kualitas dari rumput laut, dengan cara pemerintah membina kelompok maka akan memudahkan para penyuluh untuk mengkoordinir para petani rumput laut agar tetap aktif dalam membudidayakan rumput laut yang dari bahan mentah menjadi makan yang siap saji.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Staf Seksi Pengelolaan kawasan dan data pembudidaya ikan, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Tetap seperti itu tadi, tetap kita bina kelompok nah kemudian khusus di Dinas Kelautan dan Perikanan itu dalam satu kecamatan ada minimal satu penyuluh dari pns dan ada juga penyuluh dari non pns sebanyak dua orang untuk dapat mengkoordinir para petani rumput laut dengan memberikan pelatihan atau percontohan terkait cara membudidayakan rumput laut yang dari bahan mentah menjadi bahan makan dan juga bisa dijadikan sebagai obat-obatan sehingga dengan begitu masyarakat bisa lebih meningkatkan perekonomian yang ada di daerah pesisir”

(wawancara dengan bapak “TF” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam mengkoordinir para petani rumput laut Dinas Kelautan dan Perikanan sudah menurunkan kesetiap kecamatan penyuluh untuk mengkoordinir para petani rumput laut dengan membina suatu kelompok petani rumput laut untuk tetap aktif dalam membudidayakan rumput laut dan pemerintah juga sudah memberikan pelatihan dan percontohan kepada masyarakat untuk bisa mengembangkan kembali hasil budidaya rumput laut dengan mengolahnya menjadi bahan makan dan obat-obatan sehingga masyarakat bisa lebih meningkatkan kualitas dari rumput laut.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu petani rumput laut, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Sangat perlu, karena penyuluh yang diturunkan oleh pemerintah itu bisa membantu kami dalam membudidayakan rumput laut, seperti memberikan kami percontohan atau pelatihan bagaimana dalam mengelola rumput laut yang tadinya hanya sebagai bahan mentah lalu bisa di olah menjadi bahan makanan”

(wawancara dengan ibu “DN” pada tanggal 14 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah sangat perlu untuk menurunkan penyuluh untuk bisa membantu para petani rumput laut untuk tetap menjaga kualitas dari budidaya rumput laut dengan cara diberikan

percontohan atau pelatihan terkait cara mengelola rumput laut sehingga masyarakat atau petani rumput laut bisa tetap membudidayakan rumput laut.

Hasil dari tiga wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Peran Pemerintah dalam Budidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kabupaten Takalar sudah melakukan tanggung jawabnya sebagai pemerintah dengan menurunkan penyuluh untuk masyarakat atau petani rumput laut dalam memberikan percontohan dan pelatihan bagaimana cara mengolah rumput laut yang tadinya hanya bahan mentah menjadi olahan bahan makan yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di pesisir .

## **2.b. Meningkatkan Produksi**

Meningkatkan produksi rumput laut memerlukan dukungan dari pemerintah untuk bisa mendorong masyarakat atau petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut sehingga produksi rumput laut yang dihasilkan bisa meningkat.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Sekretaris Desa Laikang mengenai bagaimana meningkatkan produksi rumput laut, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Kami buat kelompok sehingga walaupun ada bantuan-bantuan dari pemerintah itu kita gampang mengaturnya, kalau misalnya perindividu itu kita susah untuk mengontrolnya, kalau terkait bentuk dukungannya, kita berupaya bagaimana supaya peningkatan SDMnya petani bahwa harus dibiasakan menjemurnya itu pake para-para tidak langsung ke pasir, dibuatkan pelatihan terkait rumput laut, misalnya pelatihan bagaimana cara mengolah rumput laut, sehingga masyarakat bisa lebih meningkatkan produksi dari membudidyakan rumput laut” (wawancara dengan bapak “SA” passda tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah Desa Laikang dalam mengkoordinir para petani rumput laut Pemerintah sudah membuat kelompok petani rumput laut yang ada di desa laikang sebanyak 10 Kelompok petani rumput laut yang resmi di bina langsung oleh pemerintah sehingga kalau ada bantuan yang diberikan oleh pemerintah maka akan tidak susah lagi untuk mengontrolnya, tetapi kalau bantuan itu diberikan perindividu akan susah untuk mengontrolnya maka dari itu untuk memudahkan pemerintah dalam mengkoordinir para petani rumput laut maka pemerintah membuat kelompok petani rumput laut.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu petani rumput laut mengenai peran pemerintah sebagai Koordinator, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

”saya sangat menghargai cara pemerintah dalam mengatur kami para petani rumput laut, pemerintah sudah membuat kami kelompok untuk memudahkan untuk menerima bantuan dan memberikan kami percontohan bagaimana cara mengolah rumput laut dari sehingga produksi budidaya rumput laut bisa lebih meningkat”  
(wawancara dengan ibu “FA” pada tanggal 14 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah sudah dapat mengkoordinir para petani rumput laut yang ada di desa laikang dengan cara membuat kelompok petani rumput laut sehingga pemerintah bisa mengkoordinir para petani dengan baik dan pemerintah juga sudah memberikan pelatihan terkait bagaimana cara mengolah rumput laut sehingga masyarakat atau petani rumput laut itu bisa mengetahui bahwa begini cara untuk mengolah rumput laut, dan masyarakat bisa lebih meningkatkan hasil dari membudidayakan rumput laut.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu petani rumput laut mengenai peran pemerintah sebagai Koordinator, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“saya pribadi sudah dapat merasakan bagaimana pemerintah dalam mengkoordinir kami dalam kelompok petani rumput laut yang sudah dibina sendiri oleh pemerintah dan sudah ada bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang dapat membantu kami dalam membudidayakan rumput laut dan pelatihan yang diberikan bagaimana cara untuk mengolah rumput laut sehingga jika diberi pelatihan begitu masyarakat bisa tau dan masyarakat atau petani rumput laut bisa lebih meningkatkan produksi dalam membudidayakan rumput laut”  
(wawancara dengan ibu “FT” pada tanggal 14 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah sudah dapat mengkoordinir para petani rumput dalam kelompok yang sudah dibina sendiri oleh pemerintah dan sudah memberikan pelatihan terkait dengan bagaimana cara mengolah rumput laut sehingga masyarakat bisa lebih meningkatkan produksi dari rumput laut.

Hasil dari tiga wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Pemerintah dalam mengkoordinir para kelompok petani Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar sudah terlaksana dengan baik Karena pemerintah sudah menurunkan penyuluh di setiap kecamatan untuk bisa mengkoordinir para kelompok petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut dan memberikan arahan bagaimana cara mengolah rumput laut sehingga produksi dari rumput laut yang mereka budidayakan bisa lebih meningkat.

### **3. Fasilitator**

Pemerintah daerah kabupaten Takalar memberikan bantuan seperti memberika a. fasilitas dan b. pemberian kebijakan dari pemerintah kepada para petani rumput laut agar kualitas dari rumput laut tetap terjaga dan produksi dari rumput laut jauh lebih meningkat.

#### **3.a. Fasilitas**

Pemberian fasilitas untu masyarakat atau kepada para petani rumput laut untuk lebih memudahkan para petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut

Wawancara penulis di lakukan dengan Kabid Pengelolaan Perikanan Budidaya yang ada di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar dengan pertanyaan mengenai Peran Pemerintah sebagai Fasilitator. Hal yang di kemukakan oleh informan yaitu:

“Partisipasi petani rumput laut sendiri sangat antusias karena semenjak ada rumput laut itu kehidupan para petani rumput laut itu semakin meningkat, saya sendiri sudah melihat bagaimana keadaan daerah di pesisir pantai saat belum ada budidaya rumput laut perekonomian masyarakat itu lemah, tetapi semenjak ada budidaya rumput laut kehidupan mereka lebih meningkat, untuk itu kami di dinas kelautan dan perikanan siap untuk memberikan fasilitas, seperti pengadaan bibit, tali, perahu, para-para, gudang untuk tetap lebih meningkatkan produksi dari budidaya rumput laut dan kualitas dari rumput laut itu bisa tetap terjaga”

(wawancara dengan bapak “H.M” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada Dinas Kelautan dan Peikanan sudah siap untuk memberikan fasilitas seperti pengadaan bibit rumput laut, tali, perahu, para-para dan gudang kepada para petani agar produksi rumput laut yang mereka budidayakan lebih meningkat lagi.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Staf Seksi Pengelolaan Kawasan dan Data Pembudidaya Ikan mengenai Peran Pemerintah sebagai Fasilitator, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Petani rumput laut itu sendiri partisipasinya sangat antusias karena semenjak ada budidaya rumput laut itu kehidupan pembudidaya rumput laut itu terangkat, dulunya itu saya sudah lihat bagaimana keadaan didaerah pesisir sewaktu belum ada budidaya rumput laut itu mereka itu miskin, ternyata begitu ada budidaya rumput laut kehidupan mereka itu terangkan dan kami di Dinas Kelautan dan Perikanan sudah siap untuk memberikan fasilitas kepada mereka termasuk yang saya sampaikan tadi, bantuannya itu kalau di rumput laut itu kita berikan gudang dan gudangnya itu kita liat sudah luar biasa itu permanen, ukurannya luas juga, dan terdapat juga program, program kita itu membina kelompok bagaimana mereka bisa tanam, petik, olah dan jual”  
(wawancara dengan bapak “TF” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sudah tersedia berbagai fasilitas yang diberikan pemerintah yaitu seperti penyediaan gudang rumput laut dan terdapat juga program yaitu dengan membina kelompok petani rumput laut yang di bina langsung oleh pemerintah untuk dapat membantu memberikan pemahaman kepada para petani rumput laut bagaimana cara membudidayakan rumput laut dengan baik sehingga budidaya rumput laut yang ada disana tetap terjaga dengan baik produksi dan kualitasnya tetap terjaga dengan baik.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu petani rumput laut terkait peran pemerintah sebagai Fasilitator, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“fasilitas yang diberikan pemerintah seperti penyediaan bibit, para-para, perahu, gudang, dan menyediakan rumah oleh-oleh produksi olahan laut untuk lebih memudahkan kami untuk membudidayakan

rumput laut dan supaya kualitas dari rumput laut itu bisa baik dan lebih meningkat”  
(wawancara dengan ibu “FA” pada tanggal 14 November 2018).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pemerintah sudah memenuhi fasilitas para petani rumput laut seperti penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan para petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut seperti penyediaan bibit rumput laut, para-para, perahu, gudang dan menyediakan rumah oleh-oleh produksi olahan laut sehingga para petani rumput laut bisa membudidayakan rumput laut dengan mudah dan bisa tetap menjaga kualitas dari rumput lau itu sehingga produksi dari rumput laut juga lebih bagus dan meningkat.

Hasil dari tiga wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Pemerintah sudah memberikan fasilitas untuk para petani rumput laut yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan para petani rumput laut, seperti penyediaan bibit rumput laut, tali, para-para, perahu fiber, dan gudang. tetapi pemerintah juga harus lebih meningkatkan kembali fasilitas yang akan diberikan kepada para petani rumput laut agar semua petani rumput laut merasa diperhatikan oleh pemerintahnya dan bisa merasakan fasilitas yang diberikan pemerintah.

### **3.b. Pemberian Kebijakan dari Pemerintah**

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendorong para petani rumput laut untuk bisa meningkatkan budidaya rumput laut dengan memberikan pelatihan atau sosialisasi, peralatan atau teknologi yang digunakan, dan bantuan modal usaha untuk bisa merangsang para petani rumput laut (pembudidaya) untuk bisa meningkatkan hasil budidaya rumput laut.

Wawancara penulis di lakukan dengan Kabid Pengelolaan Perikanan Budidaya yang ada di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar dengan pertanyaan mengenai pemberian kebijakan dari pemerintah. Hal yang di kemukakan oleh informan yaitu:

“Kebijakan dari kami di dinas kelautan dan perikanan itu kami memberikan dukungan yang diperlukan untuk membudidayakan rumput laut seperti Bibit Rumput Laut, Tali, Para-para, Perahu, Gudang, Rumah oleh-oleh hasil olahan laut dan Pelatihan yang berhubungan dengan pembudidayaan rumput laut seperti bagaimana cara mengolah rumput aut menjadi bahan makanan”  
(wawancara dengan bapak “H.M” pada tanggal 07 November 2018).

Dari hasil wawancara terkait pemberian kebijakan dari pemerintah dalam budidaya rumput laut di Desa Likang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, pemerintah sudah memberikan kebijakan untuk mendukung budidaya rumput laut seperti pemberian bibit rumput laut, tali, para-para, perahu, gudang, rumah ole-oleh hasil olahan laut dan pelatihan tentang rumput laut agar kualitas jadi lebih baik dan produksinya lebih meningkat.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Staf Seksi Pengelolaan Kawasan dan Data Pembudidaya Ikan mengenai faktor pendukung pemerintah dalam budidaya rumput laut, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“kami tetap melakukan kunjungan ke pembudidaya rumput laut, kita dengar apa keluhan mereka lalu kami tampung dan menyampaikan kepada atasan kami agar apa yang dikeluhkan itu bisa kami penuhi, seperti adanya Rumah oleh-oleh hasil olahan rumput laut”  
(wawancara dengan bapak “FT” pada tanggal 07 November 2018).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah memang sudah memberikan dukungan untuk para petani rumput laut dengan cara berkunjung langsung ke daerah budidaya rumput laut mendengar keluhan dari petani rumput laut lalu pemerintah tampung dan menyampaikan kepada atasannya agar apa yang dikeluhkan oleh petani rumput laut bisa di penuhi oleh pemerintah sehingga produksi dari rumput laut itu jauh lebih meningkat. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Sekretaris Desa Laikang mengenai Faktor Pendukung Pemerintah dalam budidaya rumput laut, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“kami sebagai pemerintah akan terus memberikan dukungan kepada petani rumput laut demi meningkatkan produksi rumput lautnya, kami sudah memberikan dukungan seperti pemberian pelatihan, rumah oleh-oleh olahan rumput laut bibit, tali, para-para, dan perahu fiber untuk bisa lebih muda membudidayakan rumput laut”  
(wawancara dengan bapak “SA” pada tanggal 07 November 2018).

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Likang sudah meberikan dukungangan seperti pemberian bibit, tali, para-para dan perahu fiber kepada masyarakatnya agar produksi rumput laut bisa lebih berkembang dan kualitas dari rumput laut itu sendiri bisa lebih baik lagi.

Dari berbagai hasil wawancara terkait Kebijakan pemerintah dalam budidaya rumput laut diatas penulis menyimpulkan bahwa pemerintah sudah memberikan dukungan yang dibutuhkan para petani seperti pengadaan pelatihan, rumah oleh-oleh olahan rumput laut, bibit rumput laut, tali, para-para, perahu, gudang, rumah oleh-oleh hasil olahan laut dan pelatihan untuk lebih mudah membudidayakan rumput laut, agar kualitas dari rumput laut itu bisa lebih baik dan produksinyapun lebih banyak.

#### **4. Stimulator**

Pemerintah Kabupaten Takalar dalam mendorong dan memotivasi para petani rumput laut untuk bisa tetap meningkatkan dan mengembangkan budidaya rumput laut agar kualitas dan produksi rumput lautnya jauh lebih meningkat dan tetap terjaga.

##### **4.a Memotivasi**

Memberikan motivasi kepada masyarakat atau petani rumput laut untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan budidaya rumput laut sehingga masyarakat bisa merasa terdorong untuk tetap membudidayakan rumput laut.

Wawancara penulis di lakukan dengan Kabid Pengelolaan Perikanan Budidaya yang ada di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar dengan pertanyaan mengenai motivasi. Hal yang di kemukakan oleh informan yaitu:

“kita berikan penyuluhan yang berkaitan dengan rumput laut, untuk tetap memotivasi dan mendorong para petani rumput laut kita berikan percontohan bagaimana cara membudidayakan rumput laut yang bagus, agar pembudidaya ini bisa termotivasi”  
(wawancara dengan bapak “H.M” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah akan tetap memberikan motivasi berupa penyuluhan tentang bagaimana membudidayakan rumput laut agar kualitasnya bisa lebih bagus dan produksi dari rumput lautnya lebih meningkat kepada para petani rumput laut agar para pembudidaya rumput laut bisa termotivasi. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Staf Seksi Pengelolaan Kawasan dan Data Pembudidaya Ikan

mengenai Peran Pemerintah sebagai Stimulator, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Kita berikan demplot untuk memotivasi itu kita berikan demplot percontohan bagaimana cara budidaya rumput laut yang bagus sehingga pembudidaya ini, masyarakat ini melihat, wah ternyata kalau seperti ini hasilnya bagus dan mereka akan termotivasi”  
(wawancara dengan bapak “TF” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah akan terus memberikan dorongan dan motivasi kepada para pembudidaya rumput laut seperti memberikan percontohan terkait bagaimana membudidayakan rumput laut yang bagus sehingga para petani tau bahwa beginilah cara membudidayakan rumput laut sehingga kualitasnya lebih bagus dan hasilnya bisa lebih bagus lagi. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Sekretaris Desa Laikang mengenai Peran Pemerintah sebagai Stimulator, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Kami pemerintah motivasinya kepada petani rumput laut bagaimana kehidupannya itu bisa lebih baik, nah kalau tidak seperti itu, kalau yang namanya tinggal dipinggiran itu tidak mungkin pergi ke kota, karena disini banyak misalnya sumber-sumber pendapatan yang harus dikelola dengan baik”  
(wawancara dengan bapak “SA” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah Desa Laikang akan tetap memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakatnya untuk tetap mempertahankan sumber-sumber penghasilan yang ada di daerahnya seperti membudidayakan rumput laut agar kehidupannya bisa lebih baik dan tetap menjaga mempertahankan budidaya rumput laut yang ada

disana. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu petani rumput laut Stimulator, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“sangat perlu, seperti memberikan kami contoh bagaimana cara membudidayakan ini rumput laut yang bagus dan kami disini bisa termotivasi untuk tetap membudidayakan rumput laut dan tetap menjaga kualitasnya ”  
(wawancara dengan ibu “FA” pada tanggal 14 November 2018).

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sangat perlu pemerintah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakatnya dengan cara memberikan pelatihan terkait cara membudidayakan rumput laut yang bagus dan bagaimana cara menjaga kualitas dari rumput laut tersebut sehingga petani rumput laut termotivasi dan terdorong untuk tetap membudidayakan rumput laut dan tetap menjaga kualitas dari rumput laut sehingga hasil dari rumput laut bisa lebih bagus dan produksinya jauh lebih meningkat. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu petani rumput laut terkait peran pemerintah sebagai Stimulator, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Kami sangat memerlukan dorongan dan motivasi dari pemerintah agar kualitas dari rumput laut itu bisa lebih baik dan lebih meningkat, kehidupan kamipun lebih baik”  
(wawancara dengan ibu “DN” pada tanggal 14 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat atau petani rumput laut berharap kepada pemerintah untuk tetap memberikan dorongan dan motivasi terkait bagaimana cara membudidayakan rumput laut dengan baik kepada para petani rumput laut sehingga masyarakat tetap menjaga dengan baik kualitas dari rumput laut sehingga banyak investor yang merasa tertarik untuk berinvestasi kedalamnya sehingga kehidupan masyarakatnya

jauh lebih baik. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan salah satu petani rumput laut mengenai peran pemerintah sebagai Stimulator, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Motivasi dan dorongan dari pemerintah itu kami sebagai masyarakat sangat butuh, agar kami bisa tetap termotivasi untuk mempertahankan budidaya rumput laut dan bisa meningkatkan kehidupan kami”  
(wawancara dengan ibu “FT” pada tanggal 14 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat perlu dukungan dan motivasi dari pemerintah untuk bisa tetap mempertahankan dan meningkatkan kehidupan mereka dengan cara membudidayakan rumput laut.

Hasil dari enam wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Pemerintah sudah memberikan motivasi dan dorongan kepada para petani rumput laut dengan cara memberikan percontohan bagaimana cara membudidayakan rumput laut yang baik dan memotivasi masyarakat mengolah sumber-sumber pendapatan yang ada di desanya. Pemerintah juga akan tetap memberikan motivasinya kepada masyarakatnya agar kehidupan masyarakatnya lebih baik dalam membudidayakan rumput laut.

## **5. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat**

1. **Faktor pendukung** adalah hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, menambah, memajukan dan menjadi lebih dari sebelumnya, Adapun Faktor Pendukung yaitu: a. Pemerintah memberikan pembinaan kelompok petani rumput laut dan b. Pemerintah memberikan pelatihan terkait rumput laut.

### **1.a. Pemerintah memberikan Pembinaan kelompok petani rumput laut.**

Pemerintah memberikan pembinaan kelompok petani rumput laut untuk memudahkan pemerintah dalam memberikan bantuan-bantuan atau pelatihan kepada para petani rumput laut (pembudidaya).

Wawancara penulis dilakukan dengan Kabid Pengelolaan Perikanan Budidaya yang ada di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar dengan pertanyaan mengenai Pemerintah memberikan Pembinaan kelompok petani rumput laut. Hal yang dikemukakan oleh informan yaitu:

“Memberikan pembinaan kelompok petani rumput laut kepada masyarakat atau petani rumput laut untuk bisa memudahkan kami pemerintah dalam mengkoordinir masyarakat atau petani rumput laut yang ada di sana sehingga jika ada bantuan yang masuk atau ada pelatihan tidak mesti harus memanggil perindividu cukup memberikan informasi kepada ketua kelompoknya maka ketua kelompoknya akan memanggil para anggotanya untuk hadir dalam setiap kegiatan yang pemerintah”

(wawancara dengan bapak “H.M” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara terkait faktor pendukung pemerintah dalam budidaya rumput laut di Desa Likang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, pemerintah sudah memberikan pembinaan kelompok petani rumput laut untuk memudahkan pemerintah dalam memberikan pelatihan kepada para petani rumput laut memberikan percontohan bagaimana dalam mengelola rumput laut.

Wawancara peneliti dilakukan kembali dengan Staf Seksi Pengelolaan Kawasan dan Data Pembudidaya Ikan mengenai faktor pendukung pemerintah dalam budidaya rumput laut, hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“kami bina kelompok petani rumput laut untuk memadahkan kami dalam mengkoordinir petani rumput laut dan tetap melakukan kunjungan ke pembudidaya rumput laut, kita dengar apa keluhan mereka lalu kami tampung dan menyampaikan kepada atasan kami agar apa yang dikeluhkan itu bisa kami penuhi, seperti penyediaan bibit, tali, perahu, dan para-para itu sudah kami berikan dan sudah ada di lapangan”

(wawancara dengan bapak “FT” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah memang sudah memberikan dukungan untuk para petani rumput laut dengan cara berkunjung langsung ke daerah budidaya rumput laut mendengar keluhan dari petani rumput laut lalu pemerintah tampung dan menyampaikan kepada atasannya agar apa yang dikeluhkan oleh petani rumput laut bisa dipenuhi oleh pemerintah sehingga produksi dari rumput laut itu jauh lebih meningkat. Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Sekretaris Desa Laikang mengenai Faktor Pendukung Pemerintah dalam budidaya rumput laut, hal yang dikemukakan oleh informan adalah:

“kami sebagai pemerintah akan terus memberikan dukungan kepada petani rumput laut demi meningkatkan produksi rumput lautnya, kami sudah memberikan dukungan seperti pemberian bibit, tali, para-para, dan perahu fiber untuk bisa lebih muda membudidayakan rumput laut”

(wawancara dengan bapak “SA” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Likang sudah memberikan dukungan seperti pemberian bibit, tali, para-para dan perahu fiber kepada masyarakatnya agar produksi rumput laut bisa lebih berkembang dan kualitas dari rumput laut itu sendiri bisa lebih baik lagi.

Hasil dari tiga wawancara terkait faktor pendukung dalam budidaya rumput laut di atas penulis menyimpulkan bahwa pemerintah sudah

memberikan dukungan dan sudah melakukan pembinaan kelompok petani rumput laut dengan begitu pemerintah akan lebih mudah dalam mengkoordinir para petani rumput laut saat ada pelatihan atau ada pemberian fasilitas yang dibutuhkan para petani seperti pemberian bibit rumput laut, tali, para-para, perahu, gudang, rumah oleh-oleh hasil olahan laut dan pelatihan untuk lebih mudah membudidayakan rumput laut, agar kualitas dari rumput laut itu bisa lebih baik dan produksinyapun lebih banyak.

### **1.b. Pemerintah memberikan Pelatihan terkait rumput laut.**

Pemberian Pelatihan kepada para petani rumput laut untuk bisa memberikan pemahaman kepada para petani rumput laut terkait bagaimana cara membudidayakan rumput laut mengolahnya menjadi bahan makanan.

Wawancara peneliti dilakukan dengan Kabid Pengelolaan Perikanan Budidaya yang ada di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar, Hal yang di kemukakan oleh informan yaitu:

“Seperti yang saya katakan tadi, tetap kami bentuk kelompok petani rumput laut dan kemudian kami dari Dinas Kelautan dan Perikanan dalam satu Kecamatan itu kami turunkan satu penyuluh PNS dan dua penyuluh dari non PNS untuk bisa mengkoordinir dalam memberikan pelatihan atau sosialisasi seperti memberikan percontohan bagaimana cara menjaga dan mengelola rumput laut yang dari bahan mentah menjadi makanan yang siap saji yang bisa di jadikan sebagai oleh-oleh dari bahan rumput laut sehingga membuat banyak investor yang tertarik untuk ikut berinvestasi kedalamnya.”  
(wawancara dengan bapak “H.M” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara dari tiga Informan di atas menunjukkan bahwa pemerintah pada Dinas Kelautan dan Perikanan sudah menurunkan penyuluh dalam setiap kecamatan untuk dapat mengkoordinir dan memberikan pemahaman bagaimana cara untuk bisa tetap menjaga kualitas dari rumput

laut, dengan cara pemerintah membina kelompok maka akan memudahkan para penyuluh untuk mengkoordinir para petani rumput laut agar tetap aktif dalam membudidayakan rumput laut yang dari bahan mentah menjadi makan yang siap saji.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Staf Seksi Pengelolaan kawasan dan data pembudidaya ikan, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Tetap seperti itu tadi, tetap kita bina kelompok nah kemudian khusus di Dinas Kelautan dan Perikanan itu dalam satu kecamatan ada minimal satu penyuluh dari pns dan ada juga penyuluh dari non pns sebanyak dua orang untuk dapat mengkoordinir para petani rumput laut dengan memberikan pelatihan atau percontohan terkait cara membudidayakan rumput laut yang dari bahan mentah menjadi bahan makan dan juga bisa dijadikan sebagai obat-obatan sehingga dengan begitu masyarakat bisa lebih meningkatkan perekonomian yang ada di daerah pesisir”

(wawancara dengan bapak “TF” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam mengkoordinir para petani rumput laut Dinas Kelautan dan Perikanan sudah menurunkan kesetiap kecamatan penyuluh untuk mengkoordinir para petani rumput laut dengan membina suatu kelompok petani rumput laut untuk tetap aktif dalam membudidayakan rumput laut dan pemerintah juga sudah memberikan pelatihan dan percontohan kepada masyarakat untuk bisa mengembangkan kembali hasil budidaya rumput laut dengan mengolahnya menjadi bahan makan dan obat-obatan sehingga masyarakat bisa lebih meningkatkan kualitas dari rumput laut.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Sekretaris Desa Laikang mengenai bagaimana meningkatkan produksi rumput laut, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Kami buatkan kelompok sehingga walaupun ada bantuan-bantuan dari pemerintah itu kita gampang mengaturnya, kalau misalnya perindividu itu kita susah untuk mengontrolnya, kalau terkait bentuk dukungannya, kita berupaya bagaimana supaya peningkatan SDMnya petani bahwa harus dibiasakan menjemurnya itu pake para-para tidak langsung ke pasir, dibuatkan pelatihan terkait rumput laut, misalnya pelatihan bagaimana cara mengolah rumput laut, sehingga masyarakat bisa lebih meningkatkan produksi dari membudidayakan rumput laut” (wawancara dengan bapak “SA” passda tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemerintah Desa Laikang dalam mengkoordinir para petani rumput laut Pemerintah sudah membuat kelompok petani rumput laut yang ada di desa laikang sebanyak 10 Kelompok petani rumput laut yang resmi di bina langsung oleh pemerintah sehingga kalau ada bantuan yang diberikan oleh pemerintah maka akan tidak susah lagi untuk mengontrolnya, tetapi kalau bantuan itu diberikan perindividu akan susah untuk mengontrolnya maka dari itu untuk memudah pemerintah dalam mengkoordinir para petani rumput laut maka pemerintah membuat kelompok petani rumput laut.

Hasil dari tiga wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Faktor pendukung pemerintah dalam Budidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kabupaten Takalar sudah melakukan tanggung jawabnya sebagai pemerintah dengan menurunkan penyuluh untuk masyarakat atau petani rumput laut dalam memberikan percontohan dan pelatihan bagaimana cara mengolah

rumput laut yang tadinya hanya bahan mentah menjadi olahan bahan makan yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di pesisir .

2. **Faktor Penghambat** adalah hal-hal yang dapat berpengaruh sedikit dan bahkan menghentikan sesuatu yang lebih sebelumnya, Adapun Faktor Penghambat yaitu: a. Kurangnya SDM dan b. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola rumput laut.

### **2.a. Kurangnya SDM**

Kurangnya sumber daya manusia adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait cara mengolah rumput laut yang dapat meningkatkan kualitas dari rumput laut.

Wawancara penulis di lakukan dengan Kabid Pengelolaan Perikanan Budidaya yang ada di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar dengan pertanyaan mengenai faktor penghambat pemerintah dalam budidaya rumput laut. Hal yang di kemukakan oleh informan yaitu:

“Mengenai faktor yang menghambat pemerintah dalam budidaya rumput laut itu terkait sumber daya manusianya, masih banyak petani rumput laut yang belum mengetahui bagaimana cara mengolah rumput laut sehingga banyak investor atau pembeli yang tertarik”  
(wawancara dengan bapak “H.M” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara terkait faktor penghambat dalam budidaya rumput laut itu karena masih kurangnya SDM masih banyak petani rumput laut yang tidak tau bagaimana cara mengolah rumput laut dengan benar yang mereka tanam sehingga banyak investor yang merasa tertarik untuk berinvestasi kedalamnya.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Staf Seksi Pengelolaan Kawasan dan Data Pembudidaya Ikan mengenai faktor penghambat pemerintah dalam budidaya rumput laut, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Faktor Penghambat dalam budidaya rumput laut itu mungkin karena masih kurangnya kesadaran dari para petani itu sendiri seperti masa penen mungkin masih banyak petani rumput laut yang ingin panen dengan cepat dan tidak memperhatikan umur dari rumput laut yang mereka tanam sehingga kualitas dari rumput laut yang mereka budidayakan kurang baik”

(wawancara dengan bapak “TF” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara terkait faktor penghambat pemerintah dalam budidaya rumput laut itu karena dari para petani rumput laut itu sendiri yang kurang memperhatikan umur dari rumput laut yang mereka tanam mungkin umur dari rumput laut itu masih muda belum cukup untuk bisa di panen lalu petani lebih cepat untuk memanennya maka dari situlah permasalahan yang membuat para investor merasa tidak tertarik, karena untuk menghasilkan kualitas rumput laut yang bagus harus memperhatikan umur dari rumput laut itu sendiri.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Sekretaris Desa Laikang mengenai Faktor Penghambat pemerintah dalam budidaya rumput laut, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Faktor penghambatnya itu karena masih kurangnya kesadaran dari masyarakat sendiri untuk menjemur rumput laut itu menggunakan para-para bukan menjemur rumput laut langsung ke tanah Karena itu akan membuat kualitas dari rumput laut itu menjadi kurang bagus”

(wawancara dengan bapak “SA” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara terkait faktor penghambat dalam budidaya rumput laut itu sendiri karena masih kurangnya kesadaran dari masyarakat atau petani rumput laut untuk menjemur rumput laut menggunakan para-para dan tidak langsung ke tanah.

Hasil dari tiga wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Faktor penghambat pemerintah dalam Budidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kabupaten Takalar karena masih kurangnya SDM, masih banyak petani rumput laut yang tidak mengetahui bagaimana cara mengolah rumput laut sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi kedalamnya.

### **2.b. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola rumput laut**

Masih kurangnya pemahaman masyarakat atau petani rumput laut dalam mengelola rumput laut, masih ada masyarakat yang masa bodoh dengan pengetahuan yang diberikan ketikan di laksanakan seperti penyuluhan atau sosialisasi tentang bagaimana cara membudidayakan rumput laut dengan baik.

Wawancara penulis di lakukan dengan Kabid Pengelolaan Perikanan Budidaya yang ada di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar dengan pertanyaan mengenai faktor penghambat pemerintah dalam budidaya rumput laut. Hal yang di kemukakan oleh informan yaitu:

“Mengenai faktor yang menghambat pemerintah dalam budidaya rumput laut itu terkait sumber daya manusianya, masih banyak petani rumput laut yang belum mengetahui bagaimana cara mengolah rumput laut sehingga banyak investor atau pembeli yang tidak tertarik”  
(wawancara dengan bapak “H.M” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara terkait faktor penghambat dalam budidaya rumput laut itu karena masih kurangnya SDM masih banyak petani rumput laut yang tidak tau bagaimana cara mengolah rumput laut dengan benar yang mereka tanam sehingga banyak investor yang merasa tertarik untuk berinvestasi kedalamnya.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Staf Seksi Pengelolaan Kawasan dan Data Pembudidaya Ikan mengenai faktor penghambat pemerintah dalam budidaya rumput laut, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Faktor Penghambat dalam budidaya rumput laut itu mungkin karena masih kurangnya kesadaran dari para petani itu sendiri masih ada yang masa bodoh dengan pelatihan atau sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah seperti mengolah rumput laut yang tadinya hanya bahan mentah menjadi bahan makanan yang dapat meningkatkan hasil pendapatan para petani rumput laut”  
(wawancara dengan bapak “TF” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara terkait faktor penghambat pemerintah dalam budidaya rumput laut itu karena dari para petani rumput laut itu sendiri yang kurang memhami dan masih masa bodoh dengan pelatihan atau sosalisasi yang diberikan penyuluh untuk masyarakat atau petani rumput laut.

Wawancara peneliti lakukan kembali dengan Sekretaris Desa Laikang mengenai Faktor Penghambat pemerintah dalam budidaya rumput laut, hal yang di kemukakan oleh informan adalah:

“Faktor penghambatnya itu karena masih kurangnya kesadaran dari masyarakat sendiri untuk menjemur rumput laut itu menggunkan para-para bukan menjemur rumput laut langsung ke tanah Karena itu akan membuat kualitas dari rumput laut itu menjadi kurang bagus”  
(wawancara dengan bapak “SA” pada tanggal 07 November 2018).

Hasil wawancara terkait faktor penghambat dalam budidaya rumput laut itu sendiri karena masih kurangnya kesadaran dari masyarakat atau petani rumput laut untuk menjemur rumput laut menggunakan para-para dan tidak langsung ke tanah.

Hasil dari tiga wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Faktor penghambat pemerintah dalam Budidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kabupaten Takalar karena masih kurangnya SDM dan masih banyak masyarakat atau petani rumput laut yang masa bodoh dengan pelatihan atau sosialisasi yang diberikan pemerintah bagaimana cara membudidayakan rumput laut yang baik, masih banyak petani rumput laut yang tidak mengetahui bagaimana cara mengolah rumput laut sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi kedalamnya.

Hasil dari berbagai wawancara terkait faktor pendukung dan faktor penghambat yang penulis temukan baik wawancara langsung dengan Pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan dan wawancara dengan Sekertaris Desa Laikang atau melihat langsung kelokasi budidaya rumput laut, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pemerintah dalam memberikan dukungan dalam budidaya rumput laut itu sudah baik karena terlihat dari kurangnya ada keluhan dari petani rumput laut itu sendiri, sekalipun juga masih ada beberapa petani rumput laut yang belum menyadari dan masih masa bodoh dengan pelatihan yang berikan pemerintah kepada para petani rumput laut.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

1. Peran Pemerintah dalam Budidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar sudah melakukan tanggung jawabnya sebagai:
  - a. Interpreniur (wirausaha) dalam memberikan bantuan modal sudah terlaksana namun belum maksimal karena masih adanya masyarakat yang mengeluh tentang bantuan modal yang diberikan, sedangkan pemerintah dalam hal membuka peluang kerja untuk masyarakatnya sudah terlaksana dengan baik karena masyarakat sudah merasakan manfaat dari membudidayakan rumput laut sehingga terdorong untuk terus meningkatkan usaha membudidayakan rumput laut.
  - b. Koordinator dimana pemerintah sudah menurunkan penyuluh untuk mengkoordinir pembudidaya rumput laut dan masyarakat sangat merasakan manfaatnya, dilihat dari meningkatnya kualitas dan meningkatnya produksi.
  - c. Fasilitator dimana dalam hal sarana dan Prasanya dan pemberian kebijakan dari pemerintah sudah terlaksana dengan baik masyarakat sangat merasakan manfaat dari adanya fasilitas yang diberikan oleh pemerintah masyarakat lebih mudah dalam mengelola rumput laut.
  - d. Stimulator sudah berjalan dengan baik dengan tetap memberikan motivasi kepada masyarakat dengan cara memberikan percontohan bagaimana mengelola rumput laut dengan baik sehingga masyarakat tetap termotivasi untuk terus membudidayakan rumput laut .

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung pemerintah dalam Budidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kabupaten Takalar sudah melakukan tanggung jawabnya sebagai pemerintah, a. Faktor Pendukung Dilihat dari Pemerintah memberikan pembinaan kelompok petani rumput laut sudah terlaksana namun belum maksimal, karena masih adanya keluhan dari masyarakatnya belum masuk dalam kelompok petani rumput laut, pemerintah memberikan pelatihan terkait rumput laut sudah terlaksana dengan baik dengan menurunkan penyuluh untuk memberikan pelatihan atau percontohan kepada masyarakat bagaimana cara membudidayakan rumput laut dan masyarakat merasakan manfaat dengan adanya pelatihan tersebut. Dan b. Faktor penghambat dilihat dari masih kurangnya SDM dan masih banyak masyarakat atau petani rumput laut yang masa bodoh dengan pelatihan atau sosialisasi yang diberikan pemerintah bagaimana cara membudidayakan rumput laut yang baik, masih banyak petani rumput laut yang tidak mengetahui bagaimana cara mengolah rumput laut sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi kedalamnya.

## **B. SARAN**

1. Hendaknya Pemerintah Daerah lebih serius terhadap para petani rumput laut untuk meningkatkan pembinaan kelompok petani rumput laut yang telah dibina sendiri oleh pemerintah.

2. Kiranya Pemerintah Daerah perlu lebih meningkatkan kembali sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga memudahkan petani rumput laut untuk membudidayakan rumput laut.
3. Diharapkan Pemerintah Daerah memberikan pemahaman yang Kontinu kepada para petani rumput laut mengenai bagaimana cara membudidayakan rumput laut dengan baik sehingga kualitas dari rumput laut yang mereka budidayakan tetap terjaga dengan baik
4. Diharapkan kepada masyarakat untuk tetap mempertahankan budidaya rumput laut dan mengajarkan kepada generasi muda agar tetap membudidayakan rumput laut dan tetap menjaga kualitas dari rumput laut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indriani, H, & Suminarsih, E. 1999. *Budidaya, Pengolahan dan Pemasaran Rumput Laut*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Jana T. Anggadiredsja, dkk. 2008. *Rumput Laut*. Penebar Swadaya: Cimanggis, Depok.
- Kuncono, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga: Jakarta.
- Labolo, Mahadam. 2010. *Sistem Pemerintahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muluk, M.R Khairul. 2007. *Desentralisasi dan Permerintah Daerah*. Bayu Media Publishing: Malang, Jawa Timur.
- Ndaraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi Ilmu Pemerintahan Baru 1 dan 2*. Rineka Cipta: Jakarta.
- P. Siagian, Sondang. 2003. *Administrasi Pembangunan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suharto, Ph,D, Edi.2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2002. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Syafiie, Inu Kencana.2013. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafiie, Inu Kencana. 2013. *Ilmu Pemerintahan Edisi Revisi Kedua*. Bandung: Rajawali Pers.
- Subejo. 2013. *Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Bunga Rampai.
- Sunarno, Siswanto. 2014. *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Gsrafika

Tjandra, Riawan, W. 2009. *Peradilan Tata Usaha Negara, Mendorong Terwujudnya Pemerintah yang Bersih dan Berwibawa*. Jogjakarta: Universitas Atma Jaya.

### **Sumber Lain:**

Anwar, Asni. 2013. *Rumput Laut Bisa Sejahterahkan Warga Pesisir Takalar*. (Online) <http://makassar.tribunnews.com/2013/05/27/rumput-laut-bisa-sejahterakan-warga-pesisir-takalar>. Akses Pada tanggal 14 Maret Pukul 11:10 wita.

<http://www.takalarkab.go.id>, diakses pada tanggal 25 Desember Pukul 19:30 wita.

Hasrianti. 2018. Dampak Pariwisata Pantai Terhadap Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Kaswandi. 2017. Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Takalar.

Peraturan Bupati Takalar Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar.

Pemerintah Republik Indonesia melalui UU No. 3 tahun 2014 mengenai Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN).

Reni. 2017. *Hanya Ada Di Takalar Ini Manfaat Rumput Laut Lawi-lawi Yang Jadi Produk Unggulan Indonesia*. (Online) <http://makassar.tribunnews.com/2017/08/25/hanya-ada-di-takalar-ini-manfaat-rumput-laut-lawi-lawi-yang-jadi-produk-unggulan-indonesia>. Akses pada tanggal 31 Oktober Pukul 16:20 wita.

Ronaly. 2016. *Takalar Jadi Pusat Kawasan Industri Rumput Laut*. (Online) <http://beritakotamakassar.fajar.co.id/berita/2016/09/19/takalar-jadi-pusat-kawasan-industri-rumput-laut/>. Akses pada tanggal 31 Oktober Pukul 15:23 wita.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang No. 9 tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**FOTO KANTOR DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN  
TAKALAR**





**(Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar)**





**(Kantor Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar)**



**(Proses Pengikatan Bibit Rumput Laut)**



( Proses Penjemuran Rumput Laut )



( Proses Pengelolaan Rumput Laut Menjadi Kerupuk )

## BIODATA PENELITI



**Hastina Hamsah**, dilahirkan di Kassi pada hari Sabtu tanggal 30 bulan Desember tahun 1996. Anak pertama dari Tiga bersaudara dari pasangan Hamzah dan Ratnawati memiliki adik perempuan bernama Hariyati Hamsah dan Andini Asokawati. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Kadatong dan lulus pada tahun 2008 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Galesong-Selatan lulus pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan ditahap selanjutnya di SMK Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa dengan jurusan Desain Grafis dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Peneliti juga aktif dalam dunia organisasi intra kampus dengan terlibat secara aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar periode 2017-2018 di bidang pemberdayaan perempuan.

Dengan ketekunan hingga motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Negara. Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Dalam Budidaya Rumput Laut di Desa Laikang Kabupaten Takalar”